

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR *ONLINE*
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MI AL-ISLAM
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.



Oleh:

NOVITA SARI
NIM.1711240103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Novita Sari

NIM : 1711240103

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Novita Sari

NIM : 1711240103

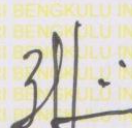
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar
Online Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Islam
Kota Bengkulu

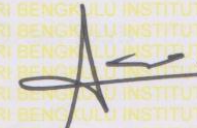
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Buyung Surahman, M. Pd
NIP. 196110151984031001


Zubaidah, M. Us
NIDN. 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Online Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Novita Sari, NIM. 1711240103**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP.196201011994031005

Sekretaris
Intan Utami, M.Pd.
NIP. 199010082019032009

Penguji 1
Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Penguji 2
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004

Bengkulu, 01 September 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahi Robbil'Alamin

Terima Kasih ya Allah Puji syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepada Mu atas semua kebahagiaan yang telah Engkau berikan. Kebahagiaan ini juga tidak serta merta diperoleh tanpa bantuan orang-orang yang telah mendukungku dari awal. Untuk itu kebahagiaan ini akan ku persembahkan kepada mereka yang tersayang dan terkasih :

1. Kedua Orang Tua yang sangat aku cintai, Ayahku Tersayang “Latang” dan Ibuku tersayang “Sarnidah” yang senantiasa mendo’akanku dan menyayangiku dari kecil hingga dewasa dengan tulus serta menunggu keberhasilanku dengan sabar.
2. Adikku tercinta Natasya Aprina yang selalu mendukungku dan menjadi penyemangatku.
3. Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku.
4. Ibu Heny Friantary, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, serta dukungannya untuk penulis.
5. Seluruh guru dan dosenku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmunya.
6. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan PGMI Kelas C Angkatan 2017 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih karena kalian sudah mengajarku, menasehati, memotivasi dan mendukungku selama ini.
7. Agama, bangsa, dan almamaterku IAIN Bengkulu yang selalu aku banggakan, terima kasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ جَفِطَ أَبَ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang Siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu
maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang “

- HR. TIRMIDZI -

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Sari
NIM : 1711240103
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar
Online Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Islam
Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Novita Sari
NIM. 1711240103

ABSTRAK

Novita Sari, NIM. 1711240103, Juni 2021 Judul Skripsi: **”Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar *Online* dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III MI AL-Islam Kota Bengkulu”**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing: **1. Dr. Buyung Surahman, M.Pd; 2. Ibu Zubaidah, M.Us**

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Belajar *Online*, Hasil Belajar, Siswa Kelas III

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI AL-Islam serta mengetahui kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar siswa di MI AL-Islam Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Research*) dimana peneliti turun langsung kelapangan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III serta kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* di MI AL-Islam Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan lembar observasi (*Observation*), wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa kelas III MI AL-Islam Kota Bengkulu yang berjumlah 8 orang, siswa kelas III MI AL-Islam Kota Bengkulu yang berjumlah 8 orang, Guru Wali kelas III MI AL-Islam Kota Bengkulu berjumlah 4 orang, dan Kepala Sekolah MI AL-Islam Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mendampingi anak belajar *online* orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik yaitu peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, peran orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua sebagai motivator, dan peran orang tua sebagai fasilitator. Seperti misalnya, dengan membimbing anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anak, memberikan pemahaman materi kepada anak, dan berkomunikasi dengan guru. Berikut kendala yang dihadapi orang tua, Siswa dan Guru saat melangsungkan kegiatan belajar *Online* di MI AL-Islam Kota Bengkulu: kendala orang tua siswa (1) Emosi anak atau mood anak (2) kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran anak (3) anak yang susah diatur, dan kendala yang dihadapi siswa (1) gangguan sinyal (2) kuota internet yang kurang memadai (3) siswa yang tidak mempunyai HP untuk menunjang proses pembelajaran anak di rumah, sedangkan kendala yang dihadapi oleh Guru yaitu (1) kurangnya jalinan komunikasi antara guru dan orang tua siswa terkait proses pembelajaran anak dari rumah, (2) sulit bagi guru untuk mengukur potensi yang ada (3) terbatasnya HP android yang dimiliki oleh siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar *Online* Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI AL-ISLAM Kota Bengkulu”**, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Dalam penulisan, Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang turut memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis.
5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi.
6. Ibu Zubaidah, M.Us selaku pembimbing II, yang telah memberikan *support* dalam menyelesaikan Skripsi ini mulai dari pengajuan judul Skripsi ini selesai.
7. Kepala pusat perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi buku sebagai referensi penulis.
8. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini mendapat ridha dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

NOVITA SARI
NIM: 1711240103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua	15
1. Pengertian Peran Orang Tua	15
2. Peran Orang Tua di Rumah dalam Proses Belajar	22
B. Belajar Online (Pembelajaran Jarak Jauh)	27
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	27

2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh.....	29
3. Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh Online atau berbasis Web.....	30
C. Hasil Belajar.....	31
1. Pengertian Belajar.....	31
2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	33
3. Pengertian Hasil Belajar.....	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	38
5. Klasifikasi Hasil Belajar.....	39
D. Pembelajaran Tematik.....	42
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	42
2. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik.....	43
E. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	45
F. Penelitian Yang Relevan.....	47
G. Kerangka Berpikir.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Setting Penelitian.....	56
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Keabsahan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	64
B. Hasil Penelitian.....	72
C. Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MI Al-Islam Kota Bengkulu	68
Tabel 4.2 Data Guru MI Al-Islam Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019.....	69
Tabel 4.3 Data Guru Honorer MI Al-Islam Kota Bengkulu	70
Tabel 4.4 Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media	70
Tabel 4.5 Sarana Pendukung.....	71
Tabel 4.6 Jenis Prestasi Siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu	71

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	54
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa Kelas III
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa Kelas III
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru Kelas III
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MI Al-Islam Kota Bengkulu
- Lampiran 7. Pedoman Observasi Dan Dokumentasi
- Lampiran 8. Profil Informan
- Lampiran 9. Hasil Nilai Bulanan Siswa kelas III (A, C dan D)
- Lampiran 10. Surat Standar KKM Sekolah
- Lampiran 11. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 12. Surat Tugas Komprehensif
- Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran 14. Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 16. Nota Penyeminar
- Lampiran 17. Pengesahan penyeminar
- Lampiran 18. Absen Seminar Proposal
- Lampiran 19. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Untuk menjalankan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun tentang sistem pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) hal.70

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016) hal.26

Dalam dunia pendidikan belajar merupakan permasalahan yang umum dibicarakan setiap orang terutama yang terlibat langsung dalam pendidikan tersebut. Belajar juga merupakan suatu istilah yang familiar di telinga mayoritas individu. Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan belajar yang belum dipahami oleh kebanyakan orang, dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, dapat dikatakan tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses yang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.³

Terlebih lagi saat ini, di Indonesia maupun di dunia tengah menghadapi kemunculan virus baru yaitu virus corona (Covid-19). Virus ini telah menyebar ke berbagai lapisan masyarakat, kian hari virus ini makin banyak menginfeksi masyarakat. Banyak masyarakat yang meninggal akibat terpapar virus corona ini. Maka dari itu, pemerintah terpaksa harus merumahkan

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 33 & 38

seluruh kegiatan yang menimbulkan keramaian demi meminimalisir penyebaran virus corona (Covid-19).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah (Work From Home/WFH) dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR.⁴

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah tersebut, tentang proses pendidikan yaitu dengan menerapkan aktivitas belajar dari rumah, meski proses pembelajaran dilakukan dari rumah, bukan berarti siswa atau anak-

⁴ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 Issue 1 31 May 2020.

anak diliburkan. Akan Tetapi mereka tetap belajar dari rumah dengan menggunakan berbagai metode yang ditentukan dari sekolah mereka masing-masing. Maka dari itu, orang tua dituntut harus berperan lebih untuk mendampingi kegiatan belajar anak-anak mereka selama proses pembelajaran dari rumah ini berlangsung. Jadi, memang sudah seharusnya orang tua ikut serta dalam proses pendidikan anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan saat anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran secara online, anak-anak harus didampingi agar saat guru menyampaikan atau memberikan materi pelajaran bisa di pahami oleh anak-anaknya. Dengan di damping oleh orang tua, secara langsung orang tua bisa memastikan anak belajar dengan aman dan lancar. Orang tua juga bisa mengontrol anak saat melakukan proses pembelajaran. Dengan begitu, diharapkan anak akan merasa nyaman dan aman

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu, karakteristik orang tua yang berupa: kepribadian orang tua setiap orang berbeda-beda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

Peran orang tua juga diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang

mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru dirumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu : 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.⁵

Maka berdasarkan uraian di atas, bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam mendampingi anak belajar secara *online*. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal

⁵ Nika Cahyati dan Rita Kusumah. “*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*”, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Volume. 04 No. 1 (12 November 2020) hal 153

yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai norma, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Terlebih lagi, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, mereka memulai atau memperoleh pengetahuan pertama mereka yaitu dari keluarga. Maka dari itu, lingkungan keluarga dalam pendidikan memegang *peranan* penting bagi pembentukan sikap anak.

Allah SWT pun telah me merintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah yakni pada surat At-Tahrim (66):6 di bawah ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim:66:6)⁶

Sayangnya, dewasa ini peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal (Guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada pendidik formal.⁷

Begitu pula yang terjadi di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, menurut siswa yang melakukan kegiatan belajar *online*, yang lebih sering kali mendampingi melaksanakan kegiatan belajar *online* adalah ibunya, karena ayah sibuk untuk bekerja. Dalam proses tersebut ibu hanya berperan untuk sekedar menemani saja, menurutnya proses pembelajaran *online* yang diterapkan sekarang membuatnya pusing di karenakan tugas yang di berikan oleh guru lebih banyak di bandingkan saat

⁶ Depag RI “*Alqur’an dan Terjemahnya*”, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 560.

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016) hal.50

belajar di sekolah. Jadi siswa harus mencari jawaban untuk tugasnya melalui google.⁸

Sehubungan dengan itu, orang tua mengatakan, selama proses pembelajaran *online* berlangsung mereka selalu menyediakan keperluan yang di butuhkan oleh anak-anaknya seperti, Buku, Pena, Meja Belajar dan keperluan lainnya. Dengan adanya proses pembelajaran *online* ini anak-anak susah untuk menangkap materi pembelajaran yang di berikan oleh guru melalui Whatsapp Grup. Dan tugas yang di berikan di kumpulkan dengan di antar ke sekolah. Pengetahuan anak yang di dapat juga standar tidak meningkat tidak juga menurun jika di bandingkan dengan pembelajaran di sekolah lebih enak saat di sekolah karena anak lebih memahami materi yang di sampaikan secara langsung. Karena pembelajaran *online* yang di terapkan sekarang kurang maksimal.⁹

sebagian orang tua bingung bagaimana cara untuk mengajari anak di karenakan orang tua merasa pelajaran zaman sekarang lebih rumit atau lebih susah, jadi orang tua harus mempelajari materi anak terlebih dahulu dengan membuka internet agar bisa memberikan penjelasan ulang terkait materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru. orang tua mengatakan anaknya mengalami peningkatan terhadap hasil belajarnya yang di karenakan adanya

⁸ Wawancara dengan Siswa Mi Al-Islam Kota Bengkulu Febry, 17 Desember 2020, 15:41 Wib.

⁹ Wawancara dengan Orang Tua Siswa Mi Al-Islam Kota Bengkulu Ibu Elda, 17 Desember 2020, 15:38 Wib.

bantuan orang tua saat mengerjakan tugas. Orang tua ikut serta dalam mencari jawaban tugas dari anak mereka.¹⁰

Kebanyakan orang tua merasa pembelajaran *online* yang sedang di terapkan sekarang masih kurang maksimal bagi anak-anak mereka, terdapat kendala yang di hadapi para orang tua selama proses pembelajaran, anak-anak sering kali tidak mau di atur karena, mungkin si anak merasa yang mengajarnya itu orang tuanya beda dengan orang lain atau gurunya. Mungkin anak akan lebih menuruti perkataan gurunya karena anak merasa sedikit takut daripada bersama orang tuanya. Belum lagi anak-anak yang kurang memahami pelajaran jadi, orang tua harus membantu anaknya untuk menjelaskan bagaimana cara mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru. Orang tua juga merasa hasil belajar sedikit meningkat tetapi pengetahuan anak terkait materi pelajaran masih kurang karena, pembelajaran dari rumah dengan sekolah *itu* berbeda, kita sebagai orang tua tidak mungkin harus menjelaskan secara detail seperti yang di lakukan guru saat di sekolah pada umumnya, orang tua terkadang terpaksa harus menggunakan google untuk mencari jawaban untuk tugas anak, jika jawaban di buku pelajaran tidak ada, dan kita sebagai orang tua juga tidak semuanya mengerti pelajaran anak-anak sekarang.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Orang Tua Siswa Mi Al-Islam Kota Bengkulu Ibu Elpi Marbun, 17 Desember 2020, 15:01 Wib.

¹¹ Wawancara dengan Orang Tua Siswa Mi Al-Islam Kota Bengkulu Ibu Assa, 19 Desember 2020, 15:41 Wib.

Menurut siswa kelas 3 MI AL-Islam Kota Bengkulu, mereka mengalami kendala saat mengikuti kegiatan belajar *online* di karenakan terbatasnya kuota dan kurang stabilnya jaringan yang mendukung. Terlebih lag siswa sering kali kurang memahami materi yang di berikan oleh guru melalui Whattsapp, belum lagi tugas yang di berikan terlalu banyak.¹²

Menurut keterangan Guru yang mengajar di MI AL-Islam Kota Bengkulu, penerapan sistem belajar *online* sekarang kurang efektif, karena dalam pembelajaran *online* penggunaan internet sangat dibutuhkan, kadang-kadang di MI AL-Islam ini anak-anaknya tidak semua mampu bahkan ada yang tidak mampu. Jadi terkadang mengalami banyak kendala dari teknisnya seperti, internetnya tidak stabil, terkadang juga tidak ada jaringan bahkan anak-anak tidak memiliki kuota untuk mengikuti kegiatan belajar *online* yang diterapkan. Ada dampak positif dan negatif yang dirasakan dari adanya proses belajar *online* ini, dampak positifnya yaitu, anak-anak sekarang sudah tahu tentang internet, dulu yang mengalami buta internet sekarang sudah mengetahui aplikasi-aplikasi yang dulu mereka tidak tahu. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, karena terlalu sering memegang *hanphone* saat belajar *online*, jadi anak-anak sering membuka hal-hal yang lain dan tidak fokus pada materi pelajaran yang diberikan. Sistem pembelajaran *online* yang diterapkan kadang-kadang guru memakai aplikasi zoom, Whatshaap Grup,

¹² Wawancara dengan Siswa Mi Al-Islam Kota Bengkulu Rina, 17 Desember 2020, 15:30 Wib.

terkadang juga mengirim video pembelajaran dan dalam kegiatan tersebut anak-anak hanya akan bertanya jika mereka tidak paham. Terkadang anak-anak yang antusias mengikuti kegiatan belajar *online* hanya anak-anak yang aktif, Terlebih lagi kita sebagai guru tidak bisa mengontrol anak-anak saat belajar *online* di rumah.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih jauh tentang sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi anak untuk belajar *online* di MI AL-Islam Kota Bengkulu. Yang akan tertuang dalam judul penelitian yaitu: **“Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar *Online* Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI AL-ISLAM Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut : .

1. Orang tua masih kurang mampu untuk mengajarkan anak karena, kebanyakan orang tua juga kebingungan untuk mengajari anaknya di rumah, orang tua merasa pelajaran zaman sekarang lebih rumit dan susah.
2. Kurangnya wawasan atau pengetahuan orang tua sehingga kesulitan untuk mengajari anak di rumah.
3. Anak-anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru saat belajar *online* di rumah.

¹³ Wawancara dengan Guru Mi Al-Islam Kota Bengkulu Ibu Febry, 4 Maret 2021, 10:00 Wib.

4. Anak-anak terkadang tidak ikut serta dalam proses belajar *online*, jadi orang tua terpaksa menggantikan anak mereka.
5. Kurangnya kesadaran dalam diri anak akan pentingnya belajar sehingga anak tidak mengetahui bahwa hasil belajar yang mereka capai nantinya itu penting.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini, agar masalah yang peneliti teliti tidak meluas maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Orang Tua dan Siswa kelas 3 MI AL-Islam kota Bengkulu hanya dibatasi beberapa orang tua dan siswa saja.
2. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dibatasi hanya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Ppkn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI AL-ISLAM Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar *Online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI AL-ISLAM Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI AL-Islam Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI AL-Islam Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dan diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai salah satu sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang mampu menambah ilmu pengetahuan pembaca terkait peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dan dapat mendorong minat belajar anaknya. Serta dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga

pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diinginkan mereka.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan proposal ini disusun dalam beberapa bab, yang mana setiap bab terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I : adalah pendahuluan yang berisikan: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : adalah Landasan Teori yang berisikan: Peran Orang Tua, pengertian Peran orang tua, peran orang tua di rumah dalam proses belajar, Belajar *Online*, Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh, Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh, Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh *Online* atau berbasis web, Pengertian Belajar, Faktor-faktor yang Kesulitan Belajar, Pengertian Hasil Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, Pengertian pembelajaran Tematik, Rambu-rambu Pembelajaran Tematik dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

BAB III : adalah metedologi penelitian yang berisikan: Jenis Penelitian, setting penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan data, Teknik Analisis Data

BAB IV : adalah hasil penelitian dan pembahsasan yang berisikan: Deskripsi Wilayah, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : adalah penutup yang berisikan: Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran orang tua

Hamalik Menjelaskan bahwa “Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Jhonson menjelaskan Peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi atau sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

Jadi orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan dan mengajarkan anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organisasi psikologi, antara lain makanan, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis,

seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.¹⁴

Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga, kelompok dan masyarakat. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insan (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan ras manusia.¹⁵

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Karena pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak dikemudian hari. Islam mengajarkan rumah tangga yang baik ialah rumah tangga yang

¹⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”*, (Banten:3M Media Karya Serang, 2020), hal. 28

¹⁵ Selfia S. Rumbewas dkk., *“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”*. Jurnal EduMatSains. Volume 2 No 2 (16 November 2020) hal. 202

dibangun dengan kehidupan penuh sakinah. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. Ar-Rum :30:21)”¹⁶

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar bagi terselenggaranya pendidikan bahkan ditangan orang tualah pendidikan anak ini dapat terselenggarakan, orang tua tidak dapat melepas begitu saja beban ini kepada orang lain karena orang tua memiliki beban tanggung jawab.

Tanggung Jawab pendidikan Islam yang harus dipikul orang tua adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.

¹⁶ Depag RI “*Alqur’an dan Terjemahnya*”, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 404.

2. Melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit, dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia.

Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya, akan selalu dituntut oleh tujuan pendidikan yaitu ke arah anak dapat mandiri, ke arah satu kepribadian yang utama.

Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini adalah sangat besar. Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral dan nilai *religious* (keagamaan), serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.¹⁷

¹⁷ Dayun Riadi, Nurlaili & H. Junaidi Hamzah. "*Ilmu Pendidikan Islam*". (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017) hal. 111 & 200

Maksud dari penjelasan di atas, yaitu orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan seorang anak, setiap orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki bebannya masing-masing dalam menjalankan peran mereka dalam membimbing anak. Karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya sebelum mereka masuk ke jenjang sekolah orang tualah yang mempunyai peran utama dalam mengajarkan anak mereka.

Orang tualah yang paling berperan penting dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak dititipkan disekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menjelaskan lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1) Pengasuh dan Pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan di didik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh

prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

2) Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak disekolah hanya 6 jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

3) Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar. Sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar dirumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti

nonton TV secara terus-menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

4) Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.¹⁸

Orang tua yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru bagi anaknya dalam lingkungan keluarga

¹⁸ Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1 No 1, hal 26-27

dalam bentuk memberikan pembelajaran, pembimbingan dan atau pelatihan kepada anak-anaknya di sertai keteladanan, akan sangat membantu dalam membentuk watak anak, keterampilan dan pengetahuan anak didiknya.

Orang tua yang efektif dalam proses pendidikan ditentukan oleh kemampuannya dalam membimbing dan mengarahkan serta memecahkan persoalan-persoalan secara demokratis dan mampu membangun kreativitas anak. Berkaitan dengan itu, dituntut bagi orang tua untuk dapat menjiwai keberadaan anak dan membangun prakarsa anak. Hal ini berarti orang tua harus selalu mengikuti perkembangan dan pertumbuhan anak serta tingkat pengetahuan anak.¹⁹

Dari penjelasan beberapa peran ibu di atas, dapat kita ketahui bahwa ibu memiliki peran penting, karena ibu harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan juga harus mengurus atau membimbing anak belajar dirumah selagi ayah bekerja mencari nafkah.

2. Peran Orang tua dirumah dalam proses belajar

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama dirumah bersama dengan anak mereka. Diantaranya:

¹⁹ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2007), hal 133

a. Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar

Suatu lingkungan yang tidak nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi malas dan membuat rasa produktifnya tidak dapat berkembang. Anak akan mudah kehilangan gairah untuk terus belajar. Anak merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk konsentrasi belajar. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengabaikan kondisi lingkungan dimana anak belajar. Kita harus membantu anak untuk mendapatkan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Suasana yang nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi lebih enjoy dan tenang ketika belajar, orang tua bisa memulai dengan menyediakan tempat khusus untuk anak belajar, seperti ruangan yang bersih dan nyaman. Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana kondusif atau nyaman, yaitu merupakan kondisi yang diciptakan orang tua agar anak terdorong, termotivasi dan semangat untuk belajar di rumah. Sebagai contoh misalnya ketika anak sedang belajar, atau mengerjakan tugas-tugas atau PR, hendaknya seluruh anggota keluarga menghentikan kegiatan menonton siaran televisi dan sejenisnya, demikian juga halnya untuk menghindari membunyikan musik atau bahkan bersendau gurau dengan suara keras. Dengan demikian akan tercipta suasana nyaman dan tenang yang akan mendukung suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

b. Mendampingi anak belajar di rumah

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Orang tua bisa berada disamping anak mereka ketika anak sedang belajar di rumah. Dengan dampingan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar, meskipun belajar di rumah. Buka berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada siswa, hanya saja anak perlu didampingi orang tua ketika belajar di rumah agar anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani oleh orang tuanya.

Selama proses pembelajaran dari rumah, orang tua senantiasa menemani anak terutama untuk anak SD kelas rendah karena mereka perlu didampingi, diberikan arahan serta dimotivasi untuk mau belajar secara serius sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru di sekolah. Dalam mendampingi anak belajar dari rumah orang tua seharusnya memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan pada rasa kasih sayang, saling menghargai sehingga akan terbangun hubungan yang erat dan harmonis antara anak dan orang tua. Orang tua harus bisa mendampingi anak ketika belajar agar anak bisa selalu

dalam pengawasan orang tua dan bisa saling berkomunikasi antara orang tua dan anak.

c. Menjadi contoh yang baik untuk anak

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap sebagai mana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa siswa dalam berperilaku. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.

d. Membimbing dan menasehati anak

Peran orang tua dalam membimbing anak adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Tujuan pendidikan (bimbingan) dan pengajaran ialah membantu anak menjadi orang dewasa, mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, anak harus mencapai kematangan baik intelektual maupun emosional untuk dapat menempuh studi tersier (akademis atau professional). Maka membimbing mencapai tujuan tersebut sungguh-sungguh berat.

Nasihat yang diberikan orang tua untuk anaknya akan membuka pengetahuan anak. Sebisa mungkin, usahakan orang tua menasihati

anak dengan cara yang santai dan nyaman untuk anak. Dengan nasihat yang baik dari orang tua, anak akan bisa menyerap dan memahaminya dengan dalam. Anak akan menjadi pribadi yang percaya diri dan tumbuh dengan baik.

e. Berkomunikasi dengan guru

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang ada di rumah. Guru mengajarkan materi-materi yang diampuhnya kepada siswa. Di rumah, siswa jarang sekali diajarkan materi yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah oleh orang tua mereka. Terkadang pula ada orang tua yang kurang respon terhadap perkembangan anak dan menyerahkan semuanya kepada guru. Mereka menganggap guru adalah orang yang berperan penting dalam perkembangan si anak. Padahal orang tuapun memiliki peran yang sangat penting. Orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka berdua harus melakukan komunikasi antara keduanya. Orang tua bisa bertanya kepada guru seperti apa perkembangan anaknya di sekolah dan orang tua pun bisa meminta solusi atas masalah yang dihadapi oleh orang tua ketika anak berada di rumah.

Komunikasi akan sangat berguna untuk pertumbuhan si anak. Komunikasi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak. Dengan komunikasi yang baik, guru dan orang tua

akan terhindar dari kesalahpahaman yang disebabkan karena ketidaktahuan mereka masing-masing.²⁰

B. Belajar *Online* (Pembelajaran jarak jauh)

Model pembelajaran *online* banyak biasanya diterapkan pada pendidikan jarak jauh. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dan bersamaan meskipun pengajar dan pembelajar berada di lokasi yang jauh.

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti computer, televise, radio, internet, video dan sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar dimana-mana

²⁰ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, “Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”, (Banten:3M Media Karya Serang, 2020), hal. 30

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh itu merupakan metode pengajaran atau sistem pengajaran dimana kegiatan pembelajarannya dilakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik yang biasanya menggunakan media elektronik.

Pada hakekatnya pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat yang berorientasikan pada kepentingan, kondisi, dan karakteristik pembelajar. Pembelajar dapat memperoleh pendidikan dirumah (*home based education*) yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga, atau pada lembaga pendidikan non formal. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh berusaha memberdayakan pembelajar untuk belajar dengan berorientasi kepada kondisi dan karakteristiknya sendiri.

Kondisi dan karakteristik pembelajar adalah keadaan pribadi dan lingkungan yang menunjukkan kemampuan, hambatan dan peluang yang

berbeda-beda. Kondisi yang berbeda ini bukan alasan untuk tidak memberikan kesempatan belajar. Pendidikan harus memungkinkan berkembangnya potensi pembelajar dengan optimal sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, waktu dan kondisi. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajar dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

3. Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh *Online* atau berbasis web

Pembelajaran jarak jauh secara *online* bagi pengajar harus memenuhi kriteria-kriteria antara lain:

- a. Pengajar mudah melaksanakan pembelajaran jarak jauh, misalnya dengan melaksanakan kelas *online*
- b. Materi pembelajaran *online* dibuat dengan cepat dan mudah
- c. Untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mendapatkan pelatihan singkat.
- d. Pengajar diberi kebebasan menunjukkan kemampuan atau keterampilan mengajar dengan caranya sendiri.
- e. Pengajar mampu mengelola dan menguasai lingkungan pembelajarannya.

Pembelajaran jarak jauh secara *online* bagi pembelajar harus memenuhi kriteria-kriteria antara lain :

- a. Pembelajar diberikan kesempatan yang luwes (*fleksibel*) dalam mengambil materi pembelajaran sesuai dengan keinginan dan minatnya.
- b. Materi pembelajaran yang diperolehnya akan lebih banyak karena banyak sumber informasinya dibandingkan yang didapat dikelas konvensional.

- c. Terbiasa menggunakan komputer sebagai sumber informasi untuk mendapatkan berbagai informasi.
- d. Menyertakan kolaborasi antar pembelajar seperti dalam pembelajaran konvensional.²¹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Harold Spears menyatakan bahwa *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk). Definisi ini lebih menekankan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan ketika orang belajar.

Lester D. Crow dan Alice Crow menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan

²¹ Munir, "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", (Bandung : Alfabeta, 2012) hal 16.

yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuannya. Definisi ini lebih menekankan pada perubahan yang dialami seseorang setelah ia belajar.

Sedangkan Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang.

Dari berbagai pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, tampak bahwa beberapa ahli mendefinisikan belajar secara berbeda-beda. Berdasarkan definisi-definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.
- b) Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial.
- c) Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku (baik aktual maupun potensial); dan
- d) Perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relatif permanen. ²²

²² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hal 47.

Pendapat belajar bukan hanya berasal dari pemikiran manusia itu sendiri, dalam ajaran agama Islam juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang mewajibkan setiap umat manusia untuk belajar yakni pada surat Al-Alaq 1-5 dibawah ini:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq (96):1-5)”.²³

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaam berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu :

²³ Depag RI “*Alqur'an dan Terjemahnya*”, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 597.

- a) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain tersebut dibawah ini :

a. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).

b. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor ini dapat dibagi tiga macam yakni:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²⁴

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan

²⁴ Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan*," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 170.

mengembangkan prinsi-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²⁵

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.²⁶

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi Guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 5.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 22.

evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.²⁷

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori materi pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Misalnya, pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh.

Dari bermacam-macam pengertian tentang hasil belajar di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu hal yang dicapai atau yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar yang dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang di berikan.

²⁷ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal 3-4.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis,

meliputi intelegensi (IQ), Perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

5. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat di golongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom.

Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan “*the taxonomy of education objectives*”. Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat di klasifikasikan ke dalam tiga ranah (*domain*), yaitu:

- a. Domain Kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- b. Domain Afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- c. Domain Psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Lebih lanjut, Bloom menjelaskan bahwa “ domain kognitif terdiri atas enam kategori” yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
2. Pemahaaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

3. Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
4. Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
5. Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana, atau mekanisme.
6. Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Bloom, ranag kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berfikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan, proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang di harapkan sangat bergantung pada jenis dan karakteristik materi dan mata pelajaran yang disampaikan, ada mata pelajaran yang lebih dominan ke tujuan kognitif, afektif atau ke tujuan psikomotorik.²⁸

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Diungkapkan oleh Trianto bahwa pembelajaran tematik dapat dimaknai sebaagi pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “pasir” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, Bahasa, dan Seni.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disebut “bermakna”, menurut Rusman, dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui

²⁸ Rusman, “ *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal 130.

pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Dalam istilah lain yang senada, menurut Mamat SB, dkk. Memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.

Sedangkan menurut buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran bahkan beberapa mata pelajaran.

2. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Rambu-rambu disini maksudnya adalah tanda atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Rusman mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan, yaitu: *pertama*, tidak semua mata pelajaran harus dipadukan; *kedua*, dimungkinkan terjadi penggabungan

kompetensi dasar lintas semester; *ketiga*, kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus diajarkan baik melalui temalain maupun disajikan secara tersendiri; *keempat*, kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral; dan *kelima*, tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik pada kurikulum berbasis kompetensi yaitu pada pendidikan tingkat dasar (sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah) maupun pada tingkat dasar menengah (SMP/MTS). Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran tematik dikembangkan pada kelas I, II, III Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, yaitu pada mata pelajaran pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Adapun untuk kurikulum 2013, rencananya pembelajaran tematik akan diterapkan pada semua kelas pada pendidikan tingkat dasar di SD/MI (meskipun pada tahap awal pada tahun ajaran baru 2013/2014 baru dimulai untuk kelas I dan IV).²⁹

²⁹ Andi Prastowo, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik”, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 54-60

E. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

Menurut DEPDIKNAS salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan keputusan DEPDIKNAS Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran atau guru kelas disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau musyawarah dari guru kelas secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan oleh presentasi tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target

ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75, satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal dibawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tertanggal 11 juni 2007 tentang standar penilaian pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir satuan pendidikan merupakan ambang batas kompetensi. KKM menjadi standar penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedang KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidikan.

KKM harus ditetapkan sejak awal tahun ajaran dimulai. Seberapa pun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak dirubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk

mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampui kriteria ketuntasan minimal.³⁰

F. Penelitian Relevan

Ada beberapa tulisan yang telah membuat permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni berupa skripsi. Dalam kajian penelitian yang relevan ini, penulis akan menganalisis dan membandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa perbandingan dari penelitian sebelumnya diantaranya:

Pada penelitian ini, penulis memaparkan hasil beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Yori Andika, 2020. Dengan Judul "*Peran Orang tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan

³⁰ Mesrawati, "*Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di SD Negeri 018 Rambah Melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah (KKGS)*", Jurnal Pendidikan Rokania Vol.1(No 2/2016), hal 32.

anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah biasanya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memberikan dorongan dengan selalu adanya perhatian, memberi hadiah, memenuhi kebutuhan anak, dan memberikan hukuman jika diperlukan.

2. Edi Priaksono, 2020. Dengan judul "*Peranan orang tua dalam membimbing kecerdasan spiritual pada anak usia sekolah dasar di desa sari Mulyo kecamatan sukaraja*". Hasil penelitian menunjukkan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar telah berperan dan perkembangan kecerdasan spiritual (SQ), hal tersebut terbukti dengan usaha yang dilakukan oleh orang yaitu berusaha membimbing, dan memberi contoh yang baik terhadap anak terutama dalam kehidupan sosial di masyarakat. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di Desa Sari Mulyo telah berusaha mendidik anak dalam bidang agama, hal tersebut dilakukan orang tua seperti mengarahkan anak untuk berperilaku sesuai dengan agama islam seperti jujur, tidak mencuri benda orang lain dan berkata yang baik.
3. Yeka Anggraini Saputro, 2020. Dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Air Kelinsar Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang*". Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua di desa Air Kelinsar ini dalam membina sikap keagamaan remaja ialah dengan memberikan pendidikan yang baik, nasehat dan contoh dalam

menjalankan kehidupan beragama. Orang tua memasukkan anak-anaknya ke sekolah, agar mendapatkan ilmu termasuk ilmu agama, orang tua selalu menasehati anak agar menjaga sholatnya juga menghindari perbuatan tercela, orang tua juga memberikan contoh kepada anaknya seperti menjalankan sholat lima waktu, berpuasa dan berbuat baik dengan tolong menolong antar tetangga.

4. Panca Nurwati, 2020. Dengan judul “*Peran Orang Tua dalam pembinaan karakter religious anak usia sekolah dasar di dusun Batuan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orang tua rata-rata sudah mengetahui akan peran dan tanggung jawabnya dan mengawasi pendidikan anak dalam keluarga, tetapi pelaksanaan dilapangan sangat kurang karena orang tua sibuk bekerja. Peran orang tua dalam pembinaan karakter religious di Dusun Batuan yaitu dengan cara: *Pertama*, dalam hal membimbing. Pelaksanaan orang tua sudah berjalan dengan maksimal, hal itu dapat dilihat dari bimbingan orang tua yang memberikan contoh atau tauladan seperti orang tua mengajak anak mengerjakan sholat berjamaah, mengajarkan anak membaca al-Qur’an, dan mengajarkan serta membiasakan anak berperilaku terpuji dalam hal seperti berpamitan kepada sekolah. *Kedua*, dalam hal mengawasi. Hal ini dapat dilihat dari para orang tua yang memberikan pengawasan pada anaknya hanya ketika ada waktu senggang saja, dan bagi orang tua yang keadaan ekonominya

kurang, mereka lebih sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat memberikan pengawasan kepada anak-anaknya.

NO	Nama Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Yori Andika/Peran orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah	Penelitian terdahulu membahas tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, sedangkan penulis yang sekarang lebih membahas tentang analisis peran orang tua dalam mendampingi anak belajar online terhadap hasil belajar siswa.	Persamaannya sama-sama membahas tentang peran orang tua. Dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2.	Edi Priaksono/Peranan Orang Tua dalam	Dalam Penelitian Terdahulu	Persamaannya sama-sama

	Membimbing Kecerdasan Spritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja	membahas tentang peranan orang tua dalam membimbing kecerdasan Spritual pada anak, sedangkan penelitian sekarang membahas peran orang tua dalam mendampingi anak belajar online terhadap hasil belajar siswa.	menggunakan jenis penelitian kualitatif
3.	Yeka Anggraini Saputro/Peran Orang Tua Dalam Membina sikap keagamaan Remaja di Desa Ai Kelinsar Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang	Penelitian terdahulu Membahas tentang peran orang tua dalam membina sikap keagamaan Remaja, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang	Persamaannya sama-sama membahas tentang peran orang tua.

		peran orang tua dalam mendampingi anak belajar online terhadap hasil belajar.	
4.	Panca Nurwati/ Orang Tua dalam pembinaan karakter religious anak usia sekolah dasar di dusun Batuan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma	Dalam penelitian terdahulu membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan karakter religious anak usia sekolah dasar, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang peran orang tua dalam mendampingi anak belajar online terhadap hasil	Persamaannya sama-sama membahas tentang peran orang tua dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

		belajar.	
--	--	----------	--

G. Kerangka Berpikir

Peran orang tua salah satunya yaitu mendampingi anak dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di rumah, misalnya menemani anak membuat Pekerjaan Rumah (PR) yang telah diberikan oleh gurunya, atau bisa juga dengan mengawasi aktivitas anak dirumah dengan menegur anak jika terlalu berlebihan dalam menggunakan *Gadget*. karena Selama belajar online di rumah, peran orang tua adalah yang paling penting karena pengganti guru di sekolah.

Pendampingan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah, akan berdampak juga terhadap hasil belajar yang dicapai anak. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa anak mengalami masalah terhadap hasil belajarnya akibat dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik. Orang tua perlu mengetahui penyebab dan pendukung anak dalam pencapaian hasil belajarnya.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan Jenisnya, Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Research*) dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.³¹

³¹ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 14.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MI AL-Islam Kota Bengkulu yang bertempat di Jalan Pasundan No.56, Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 10 April sampai dengan 22 Mei 2021

3. Subyek penelitian

Subyek dan informan penelitiannya adalah :

- a. Orang tua siswa kelas III MI AL-Islam Kota Bengkulu yang berjumlah 8 orang
- b. Siswa kelas III MI AL-Islam Kota Bengkulu yang berjumlah 8 orang
- c. Guru kelas III MI AL-Islam Kota Bengkulu.
- d. Kepala Sekolah MI AL-Islam Kota Bengkulu.

C. Sumber Data

1. Data Primer/Sumber Data Utama (*primary data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, yang diperoleh langsung dari informan yang ada hubungannya

dengan obyek yang diteliti. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Data primer ini sangat penting dalam metode kualitatif, karena metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain dari informan peneliti kualitatif harus terjun ke lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti dari data primer ini peneliti di harapkan mencermati apa yang harus didapatkan dan dianalisis dengan data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik dan sempurna.

2. Data Sekunder (*Secondary data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang di publikasikan dan tidak di publikasikan. Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan karyawan, data profil sekolah, maupun data skripsi apabila sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti.

Dengan data tersebut diharapkan penulis dapat memperoleh hasil pendukung data dari primer secara maksimal walaupun data tersebut sudah penulis dapatkan, penulis seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data asli seperti sejarah lokasi penelitian, format data guru dan karyawan, dan buku-buku lainnya.³²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi yaitu merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-

³² Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI, 2010), hal 44

partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*Participary Observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipasif (*non-participary Observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi. Objek penelitian observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi dan data serta memahami situasi dan kondisi. Objek penelitian dilakukan langsung di MI AL-Islam Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness of data*) adalah bagian yang penting (*elementary*) dalam penelitian. Menurut Moleong (2006:324), ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Derajat kepercayaan (kredibilitas) dapat ditunjukkan dengan melihat hubungan antara data dengan sumber data (kredibilitas sumber), antara data dengan teknik penggalian data (kredibilitas informasi).

Sedangkan keteralihan (*transferability*) yang di maksudkan sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna bahwa kebenaran (peristiwa) empiris di percayai memiliki keterkaitan dengan konteks.

Kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif, sebagai ciri keabsahan data dimaknai sebagai adanya faktor-faktor yang saling terkait yang harus dihubungkan oleh seorang peneliti, baik data, sumber data, teknik penggalian data atau instrument yang digunakan, hingga konteks setiap peristiwa ditemui dalam penelitian.

³³ Sudaryono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal 75

Kriteria kepastian (*confirmability*) sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna adanya kepastian terhadap setiap data yang didapatkan. Artinya bahwa, secara alamiah setiap data yang diperoleh dapat diterima, diakui dan disetujui kebenarannya, terutama oleh sumber data (seseorang atau banyak orang).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebenaran (keabsahan) data sebuah penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.³⁴

Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Di dalam teknik triangulasi sumber ini sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sumber, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.³⁵

Jadi yang dilakukan penelitian dalam teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Dan data hasil observasi dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

³⁴ Ibrahim, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 120.

³⁵ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Mengikuti konsep Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa, analisis data tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, pada tahap ini, si peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan.

Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.³⁶

³⁶ Iskandar, "*Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*", (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal 221-231

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

1) Profil Madrasah Ibtidaiyah h Al-Islam Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, berdiri sejak tahun 1985, di bawah naungan Kantor Departemen Agama. Pada Tahun 1989 baru mendapatkan Surat Izin Operasional yang di keluarkan Oleh Kanwil Departemen Agama dengan nomor izin Wg / A / TBT / 004 /1989. Madrasah Ibtidaiyah didirikan oleh masyarakat di bawah pengawasan Yayasan Pendidikan Islam yang bernama Yayasan Nurul Hidayah, yang di ketuai oleh Bapak M. Natak. Yayasan ini berdiri pada tahun 1982.

Dalam misinya ingin mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan yang berbasis agama., dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sehingga sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al Islam menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat bukan hanya di wilayah Kelurahan Sumber jaya saja, tetapi masyarakat sekitar juga sangat berminat sekali menyekolahkan putra-putri mereka di Madrasah ini.

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang di dampingi satu orang wakil kepala dan staf TU, serta dewan guru dan karyawan-karyawati yang berjumlah 35 orang. Dengan jumlah murid yang berjumlah 492 orang yang terbagi kedalam 18 Romongan Belajar, mulai dari kelas 1 sampai dengan VI. Bangunan MI Al Islam saat ini berbentuk L dengan jumlah Ruang Belajar 9. 1 ruangan Kantor, UKS, Mushollah Dan perpustakaan. Dalam menunjang Pembelajaran di Madrasah, MI Al Islam bekerja sama dengan beberapa penerbit Buku. Seperti Erlangga, Intan Pariwara, Yudistira, Aneka Ilmu yang Bimbel Onma.

Pada Tahun 1997, berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bengkulu No. M9.1/5/PP.60.1.1441/1997 tentang Akreditasi, maka status terdaftar menjadi di akui. Pada Tahun 2008, kembali Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah kembali mengakreditasi Madrasah Ibtidaiyah Al Islam dan mendapat nilai C. Pada Tahun 2013 status Nilai C berubah menjadi B.

2) Visi Misi dan Tujuan MI Al-Islam Kota Bengkulu

a. Visi

Adapun yang menjadi Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu adalah:

“Terwujudnya madrasah yang berbudaya unggul dan mendidik siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan”

b. Misi

Adapun Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu adalah:

- 1) Mewujudkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia
- 2) Mewujudkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran membaca ayat- ayat alquran baik dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler.
- 3) Mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, indah, nyaman, dan sehat.

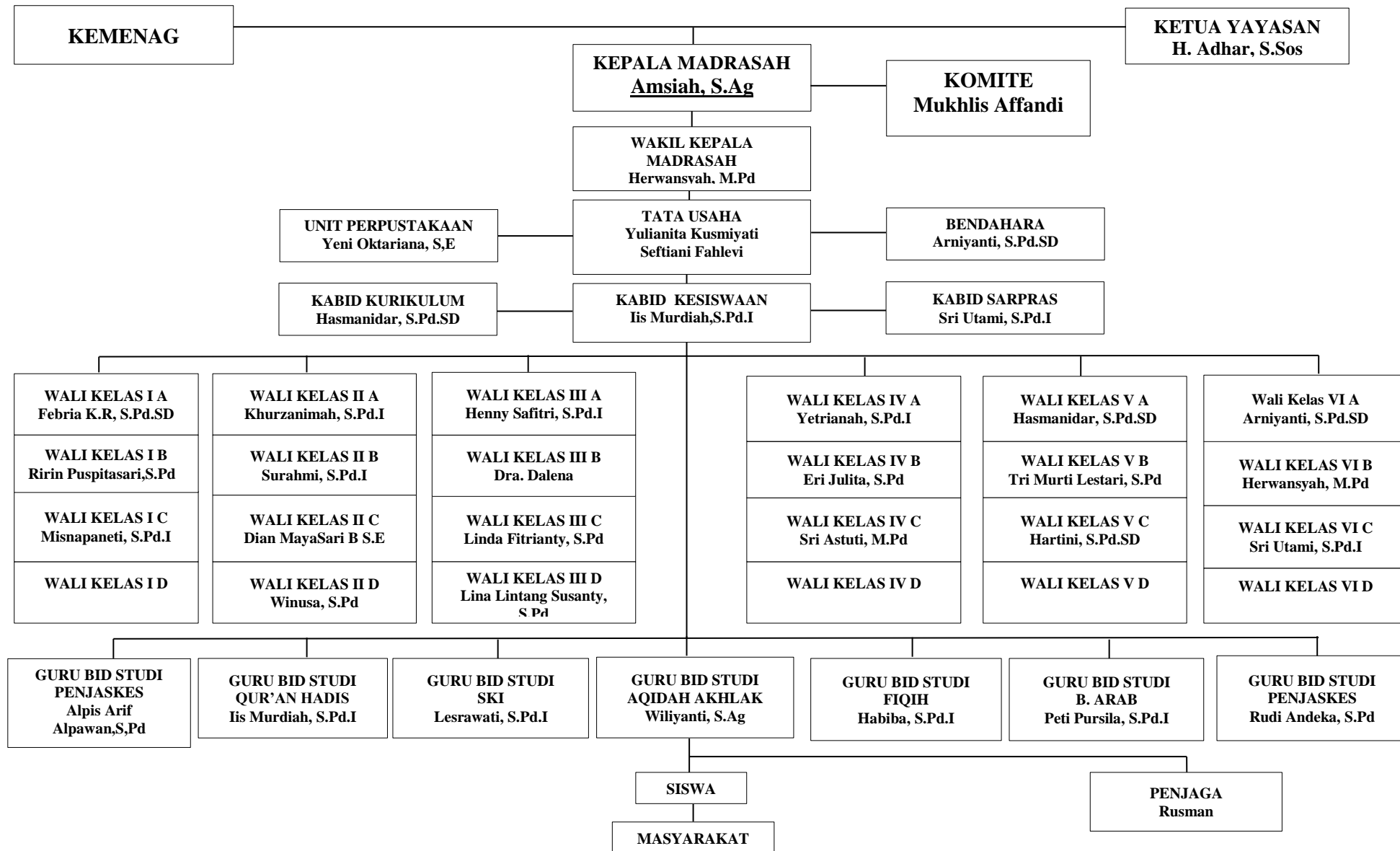
c. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu adalah:

- 1) Terwujudnya perilaku yang berbudi Pekerti dan berakhlak mulia
- 2) Terwujudnya kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran membaca ayat-ayat Al-Qur'an baik dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler.
- 3) Terwujudnya lingkungan yang hijau, bersih, indah, nyaman dan sehat.

3) Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
MI Al-Islam Kota Bengkulu



4) Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan MI Al-Islam Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Data Guru MI Al-Islam Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019

NO	NAMA GURU	NUPTK	NRG	NIP
1	Amsiah, S. Ag	4160753655300073	110282124030	197508282005012005
2	Misnapaneti,S.Pd.I	6543737640210043	021790862003	195912111981032000
4	Wiliyanti,S.Ag	8436751653300043	101786922007	197311042007012005
5	Arniyanti,S.Pd SD	4861755657300052	130282146031	197705292005012003
6	Hartini, S.Pd.SD	9542749652300033	130282143028	197112102003122002
7	Febria Kwartati Rizana,S.Pd SD	0551760660300022	140282145106	198202192002122003
8	Habiba,S.Pd.I	5059747651300013	132352146010	196907272005012006
9	Yuni Kartini, S.Pd.I	6958756657300082	130282166032	197806262005012010
10	Lesrawati,S.Pd.I	7342757660300043	132382199011	197910102005012009
11	Herwansyah,S.Pd.SD	6740759661200032	140282185101	198104082005011004
12	Hasmanidar,S.Pd SD	6736760662300002	130282166032	198204042005012010
13	Surahmi, S.Pd.I	1856753658220002	150282184095	-
14	Sri Utami,S.Pd.I	4642759660300122	140282121127	-
15	Sustri Afrianty,S.Pd.I	9734759660300082	132352177009	-
16	Dra. Dalena	4037743646300113	120281216045	-
17	Alpis Arif Alpawan,S.Pd	7934764665200022	112202133010	-
18	Linda Fitrianti,S.Pd	1033762664300083	140282157117	-
19	Iis Murdiah,S.Pd.I	7740759661300052	132362127010	-
20	Yetrianah,S.Pd.I	8049761662300173	140282184110	-
21	Dian mayasari, S.E	9937761662300082		
22	Desy Arianti, S.Pd.I	3444754654300003		

Sumber: Dokumen TU thn 2020-2021

Tabel 4.3
Data Guru Honorer MI Al-Islam Kota Bengkulu

NO	NAMA GURU	PEG ID
1	Tri Murti Lestari, S.Pd	10703045186001
2	Herleni Yuventas Sari, S.Pd.I	10703045192001
3	Sri Astuti, S.Pd.I	10703045193001
4	Septiani Fahlevi	10703045194001
5	Sabta Afriansyah, S.Sos.I	10703045189002
6	Peti Pursila, S.Pd.I	10703045193002
7	Eri Julita, S.Pd.I	10703045191001
8	Arni Susanti, S.Pd.I	10703045189001
9	Aci Apriani	10703045187002
10	Ririn Puspita Sari	10704631189001
11	Heny Safitri	10703045190002
12	Rudi Andeka	10703045194002

Sumber: Dokumen TU thn 2020-2021

5) Sarana dan prasarana MI Al-Islam Kota Bengkulu

Tabel 4.4
Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	16	2		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)				
6.	Laboratorium Komputer				
7.	Laboratorium Bahasa				
8.	Laboratorium PAI				
9.	Ruang Perpustakaan		1		
10.	Ruang UKS	1			

11.	Ruang Keterampilan				
12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru	2			
14.	Toilet Siswa	3	1		
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)				
16.	Gedung Serba Guna (Aula)				
17.	Ruang OSIS				
18.	Ruang Pramuka				
19.	Masjid/Mushola	1			
20.	Gedung/Ruang Olahraga				
21.	Rumah Dinas Guru				
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
24.	Pos Satpam	0			
25.	Kantin	8			

Sumber: Dokumen TU thn 2020-2021

Tabel 4.5
Sarana Pendukung

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	400	50
2.	Meja Siswa	400	50
3.	Loker Siswa		
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	9	
6.	Papan Tulis	9	
7.	Lemari di Ruang Kelas	9	
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer		1
9.	Alat Peraga PAI		

10.	Alat Peraga IPA (Sains)		
11.	Bola Sepak	3	1
12.	Bola Voli	2	
13.	Bola Basket		
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	
16.	Lapangan Bulutangkis	1	
17.	Lapangan Basket		
18.	Lapangan Bola Voli	1	

Sumber: Dokumen TU thn 2020-2021

6) Prestasi Siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu

Tabel 4.6
Jenis Prestasi Siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu

NO	JENIS PRESTASI	TAHUN	JUARA
1	Juara futsal siswa dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 13	2016	III
2	Juara paduan suara “ Mars dan Hymne Madrasah “ dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa	2016	III
3	Juara LCC Tingkat GUGUS XII Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu	2016	III
4	Juara lari putra aksioma se-kota Bengkulu	2017	II
5	Juara lari putri aksioma se-kota Bengkulu	2017	II
6	Juara tarik tambang putra dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 14	2017	III
7	Juara tarik tambang putri dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 14	2017	III
8	Juara futsal putra dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 14	2017	III
9	Juara LCC GUGUS XII	2018	II
10	Juara futsal putra dalam rangka HUT MIN Pagar Dewa Ke- 16	2019	III
11	Juara Olimpiade PAI tingkat MI/SD Harsalakum	2019	I

Sumber: Dokumen TU thn 2020-2021

7) **Identitas Informan**

Informan dalam penelitian berjumlah 21 orang yang terdiri dari kepala madrasah, 4 orang wali kelas III, 8 orang siswa kelas III, dan 8 orang tua siswa kelas III. Informan ini dipilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian untuk data yang lebih akurat dan valid, berikut ini peneliti jelaskan mengenaikarakteristik informan (*File data terlampir*).

Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar *Online* dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu

Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada informan penelitian. Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak saat belajar itu sangat penting, terlebih lagi sekarang dimasa pandemi seperti ini sekolah meminta siswa untuk belajar dari rumah atau biasa yang di sebut dengan belajar *online*. Jadi orang tua harus berperan aktif untuk membimbing anak belajar di rumah. Untuk itu peneliti mewawancarai orang tua terlebih dahulu mengenai bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *Online* dan hasil belajar pada siswa kelas III.

a. Peran Orang Tua sebagai pengasuh dan pendidik

Yang pada awalnya orang tua merasa kewajiban mereka dalam mendidik anak telah berakhir setelah memasukkan anak mereka dalam satuan pendidikan sekolah, orang tua melepas secara penuh anak untuk diajarkan oleh guru di sekolah. Akan tetapi untuk dimasa pandemi sekarang, orang tua tidak bisa lagi mengandalkan secara penuh anak kepada guru terlebih lagi sekarang sistem belajar yang diterapkan yaitu sistem belajar *online*, jadi orang tua harus berperan sebagai pengasuh, orang tua juga harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran anak. Dimana orang tua yang harus berperan menjadi guru bagi anak mereka di rumah, terlebih lagi saat anak sedang mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua siswa dari Syifa yang peneliti wawancara, beliau menyampaikan :

“ Menurut saya peran orang tua itu sendiri yang saya tahu yaitu seperti kewajiban kita sebagai orang tua yang harus dikerjakan, yang berkaitan dengan anak. Kita sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak dan mendidik anak dalam hal apapun terutama dalam hal pendidikan. Terlebih lagi dimasa pandemi seperti sekarang ini sistem pembelajaran yang diterapkan juga bisa dikatakan maksimal dan tidak maksimal, karena kita sebagai orang tua mau tak mau harus menerima. Dengan proses belajar dari rumah ini, saya harus mengasuh sekaligus mendampingi anak dalam proses pembelajaran karena kalau tidak didampingi anak kurang paham dengan materi pembelajaran. Terkadang anak juga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut jadi kita sebagai orang tua harus turun tangan, seperti yang saya lakukan yaitu dengan mengambil buku tema anak terlebih dahulu, lalu saya baca, kemudian saya mencoba membantu anak untuk memahami materi, bukan hanya itu anak juga terkadang bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *online*, jika anak mengalami hal seperti itu cara yang saya lakukan yaitu anak saya

tinggalkan dahulu jika saya sudah melihat anak mulai malas, jika anak sudah lebih enak baru saya kembali lagi membantu anak untuk mengulangi materi pembelajaran karena saya tidak mau memaksakan anak. Dan Semua yang anak butuhkan untuk pembelajaran *online* saya sediakan terutama Handphone untuk menunjang proses pembelajaran anak. Jika kita berbicara tentang hasil belajar yang didapat anak yang saya lihat nilai yang didapatkan anak saya meningkat karena mungkin saya ikut serta membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi pengetahuan yang didapatkan anak saya tidak ada sama sekali itu yang kadang saya sesalkan”.³⁷

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh ibu Hanita Fitri.

Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh:

“Peran orang tua itu sendiri menurut saya yaitu tugas orang tua untuk mengajarkan segala hal kepada anak baik dari tingkah laku, pembelajaran agama, cara bersosialisasi, dan masih banyak lagi hal lainnya. Jika kita berbicara mengenai sistem pembelajaran dari rumah ini menurut saya sangat-sangat kurang maksimal karena dalam proses pembelajaran ini lebih identik kepada orang tua, orang tuanya lebih berperan mengajarkan anaknya daripada gurunya, karena dengan sistem yang diterapkan sekarang guru cuma hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal. Saya sebagai orang tua harus mendampingi anak bahkan saya ikut serta dalam proses pembelajaran dari rumah ini karena saya yang menjelaskan materi, dan anak yang menjawab soal-soal. Dengan sistem pembelajaran *online* yang sedang diterapkan sekarang, banyak kesulitan yang saya rasakan, salah satunya pemahaman materi anak. Saya sebagai orang tuanya harus menjelaskan materinya, pertama-tama saya jelaskan materi secara umum, kemudian saya jelaskan sembari memberikan contoh-contoh jika saya melihat anak merasa bingung terhadap penjelasan yang saya berikan baru saya tanyakan. Jadi kita orang tua menjadi guru sementara atau pendidik dadakan bagi anak-anak di rumah”³⁸

Dari penjelasan hasil wawancara orang tua siswa diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik sangat berdampak kepada anaknya apalagi dimasa sekarang

³⁷ Juriah (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 15 April 2021, pukul 11.05 Wib

³⁸ Hanita Fitri (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 15 april 2021, pukul 09.39 Wib

anak lebih menghabiskan waktunya di rumah dan belajar di rumah. Di sinilah peran orang tua dibutuhkan, karena orang tua merupakan orang pertama yang melakukan pendidikan kepada anak. Sehingga peran orang tua sebagai pendidik sangat berperan besar bagi anak.

b. Peran orang tua sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas III dalam membimbing anak mengikuti proses kegiatan pembelajaran *online* dimasa pandemi ini. Sebagai orang tua harus memastikan ilmu yang disampaikan guru secara *online* dapat diserap oleh anak. Orang tua siswa kelas III menjalankan perannya sebagai pembimbing anak di rumah yaitu dengan membantu anak dan mengajari kembali materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran *online*. Dan berusaha memberikan penjelasan semampunya.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas III yaitu Ibu lilis yaitu:

“Peran orang tua menurut saya yaitu mencakup kewajiban yang harus dilakukan saat di rumah seperti mengajarkan anak tentang pembelajaran serta membimbing anak juga. Jika membicarakan mengenai sistem pembelajaran *online* bisa dikatakan tidak maksimal, karena anak-anak di rumah terkadang tidak antusias mengikuti pembelajaran. Sering kali anak mengalami kesulitan saat melaksanakan proses pembelajaran *online*, jadi saya selaku orang tua membantu anak dengan mengajari kembali materi yang sudah disampaikan guru saat proses pembelajaran berlangsung sebelumnya. Belum lagi saat anak susah untuk diatur, mau tidak mau saya memberikan anak kesempatan untuk bermain di sela-sela proses

pembelajaran barangkali dengan seperti itu anak akan sedikit mudah untuk diberikan pemahaman mengenai proses pembelajaran dari rumah ini, tetapi jika anak sudah terlalu lama dibiarkan bermain baru saya suruh untuk belajar kembali, selama proses pembelajaran tersebut saya harus terus membimbing anak dan membantu anak untuk menjawab soal jika guru memberikan soal untuk dikerjakan. Dengan bantuan orang tuanya saat mengerjakan tugas hasil nilai yang didapat anak sangat meningkat akan tetapi pengetahuan anak yang didapat malah menurun karena anak tidak paham dengan materi pembelajaran.”³⁹

Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri selaku orang tua siswa kelas III. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh:

“Peran orang tua itu sendiri menurut saya yaitu seperti tugas dimana kita selaku orang tua harus mengajarkan segala hal yang baik yang akan dipraktikkan di masa yang akan datang, seperti mengajarkan tentang akhlak yang baik. Terlebih lagi dimasa pandemi ini pembelajaran beralih menjadi *online*, jadi bimbingan orang tua sangat diperlukan disini, jika kita membahas mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan sekarang yaitu sistem pembelajaran *online* bisa saya katakan rasanya kurang maksimal karena yaitu tadi anak tidak bertatap muka secara langsung dengan guru, jadi anak merasa sulit untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui Whatsapp Grup, jadi saya yang harus membimbing dan membantu anak menjelaskan jika ada materi yang mereka kurang paham. Biasanya cara saya membimbing anak itu dengan cara mengajarkan anak, saat diberikan tugas oleh guru mereka. Terkadang saya harus banyak-banyak bersabar karena anak susah untuk diatur, jika saya marah saya takut anak tidak mau lagi mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran dari rumah ini pengetahuan yang didapat anak sangat menurun, tetapi berbanding terbalik dengan nilai yang mereka dapat malah meningkat. Mungkin karena orang tua yang ikut membimbing serta membantu anak jadi nilai mereka jauh di atas rata-rata”.⁴⁰

³⁹ Lilis (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 16 April 2021, pukul 10.23 Wib

⁴⁰ Sri (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 16 April 2021, Pukul 09:43 Wib

Dari penjelasan hasil wawancara orang tua siswa diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing saat mendampingi anak melaksanakan pembelajaran dari rumah ini yaitu dengan cara membantu anak dengan memberikan pemahaman ulang terkait materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran. Karena kebanyakan anak kurang memahami materi yang diberikan oleh guru melalui Whatsapp Grup.

c. Peran orang tua sebagai motivator

Jika membahas mengenai proses belajar anak, hal yang paling terpenting biasanya adalah bagaimana peranan orang tua dalam mendampingi seorang anak dalam proses pembelajaran, terlebih lagi orang tua mempunyai peranan yang amat penting. Tanpa dorongan dan motivasi orang tua, maka perkembangan hasil belajar anak akan mengalami hambatan dan bahkan menurun.

Sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua siswa kelas III yaitu Ibu Jumiati. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beliau :

“Peran orang tua bisa saya katakan yaitu mendidik anak dalam pembelajarannya jika ada yang sulit dikerjakan, memberikan kasih sayang pada anak dan memberikan semangat motivasi agar anak rajin belajar apalagi sekarang pembelajaran anak diajarkan dari rumah. Berbicara mengenai pembelajaran dari rumah ini, bisa dikatakan kurang maksimal, karena saya pribadi merasa kebingungan untuk mengajari anak di rumah. Tetapi walaupun begitu saya selalu

mendampingi anak bahkan ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut. Terkadang saya juga membantu anak dan menjelaskan semampu saya jika ada materi yang anak kurang paham. Agar anak bisa lebih semangat dalam menerima pembelajaran biasanya saya memberikan motivasi dengan cara membimbing anak menyelesaikan tugas/PR dari gurunya, dengan begitu bukan berarti saya yang secara menyeluruh mengerjakan tugas anak, anak mengerjakan tugasnya sendiri. Namun saya sebagai orang tua mengecek setiap tugas yang anak kerjakan, jadi jika ada kesalahan dalam tugas anak bisa dia perbaiki, dengan begitu hasil belajar anak bisa meningkat. Begitu cara saya untuk mendorong semangat anak untuk belajar dari rumah.⁴¹

Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Jumiani selaku orang tua siswa kelas III. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh:

“Peran orang tua yang saya tahu yaitu kewajiban orang tua memberikan semangat dan motivasi kepada anak dalam proses pembelajaran serta memberikan fasilitas yang anak butuhkan saat proses pembelajaran, jangan sampai anak kekurangan perlengkapan belajar yang dia butuhkan di rumah. Saat sekolah menerapkan sistem belajar *online* saya selaku orang tua selalu mendampingi serta mengawasi anak saat melakukan kegiatan pembelajaran. Jika kita beralih tentang cara yang saya lakukan untuk membangun semangat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan menanyakan kesulitan-kesulitan apa saja yang biasanya dihadapi anak saat mengikuti proses pembelajaran karena tidak semua anak bisa mengatasi kesulitannya sendiri terlebih lagi anak saya masih kelas III jadi sangat-sangat perlu bantuan penjelasan dari orang tuanya. Contoh, biasanya anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan karena tingkat penguasaan materi anak yang lemah, jadi cara saya yaitu menyuruh anak untuk membaca bukunya sendiri dulu, biarkan anak memahami materi secara perlahan jangan sampai anak terpaksa melakukannya, jika ada yang tidak paham baru saya beritahu. Karena saya tidak biasa untuk memberikan kata-kata motivasi atau pujian kepada anak saya, biasanya saya memberikan

⁴¹ Jumiaty (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 16 April 2021, Pukul 09:35 Wib.

semangat yaitu dengan cara seperti tadi, praktek langsung kepada anak.⁴²

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator disini sudah dilaksanakan, bentuk motivasi yang diberikan orang tua tidak seperti kebanyakan umumnya, biasanya kebanyakan orang tua memberikan motivasi untuk membangun semangat anak dengan cara memberikan kata-kata penyemangat serta kata-kata pujian ataupun hadiah, tetapi dalam hal ini orang tua tidak melakukan demikian melainkan dengan cara melalui tindakan seperti membimbing anak hingga selesai mengerjakan tugas/PR yang diberikan. Mengapa demikian, karena orang tua ingin anak mereka tahu bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk mengerjakan tugas, Jika tugas yang diberikan tidak mereka kerjakan, mereka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya.

d. Peran orang tua sebagai fasilitator

Dengan sistem pembelajaran dari rumah ini, peran orang tua sebagai fasilitator yang sangat terlihat dari penjelasan-penjelasan beberapa orang tua siswa yaitu orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat secara langsung dalam membantu belajar anak di rumah. Tidak hanya itu anak-anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti, ruang belajar, meja belajar, kursi, alat tulis

⁴² Jumiani (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 16 April 2021, Pukul 09:10 Wib.

menulis, buku, dan lain-lainnya. Karena orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar anak agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua siswa kelas III yaitu ibu Nur. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beliau:

“Peran orang tua itu membentuk kepribadian dalam diri anak serta mengajarkan nilai norma-norma yang baik kepada anak, kita orang tua harus menjadi contoh pendidik yang baik untuk anak kita. Apalagi dimasa pandemi ini seluruh proses pembelajaran dialihkan secara *online* bukan lagi tatap muka, dengan diterapkannya sistem belajar dari rumah ini orang tua harus berperan lebih aktif lagi untuk mendampingi anak untuk mengikuti proses pembelajaran terkadang jika saya mengalami kebingungan saya bertanya kepada gurunya. Menurut saya sistem pembelajaran yang diterapkan sekarang kurang maksimal, karena anak kurang memahami materi jadi pengetahuan yang didapat anak juga menurun mungkin penyebabnya karena yang mengajari bukan gurunya langsung, saya juga mengalami kesulitan karena anak merasa bosan, jadi saya harus memahami anak maunya seperti apa cara yang biasanya saya lakukan yaitu dengan cara anak belajar sebentar-sebentar. Misalnya ada tugas beberapa soal kerjakan dahulu 1-3 soal, kemudian anak saya beri kesempatan untuk bermain sebentar baru kemudian nanti lanjut mengerjakan soal kembali. Selama belajar di rumah saya menyediakan apa yang dibutuhkan oleh anak saya seperti buku, kuota, peralatan sekolah bahkan uang jajan untuk anak saya berikan supaya tidak bosan”.⁴³

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai orang tua siswa kelas III

Ibu Norma orang tua dari Zaskia. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh dari orang tua siswa:

“ Dengan sistem pembelajaran yang diterapkan sekarang belajar dari rumah ini dapat dikatakan kurang maksimal, karena anak hanya bisa menerima materi pembelajaran melalui Whatsapp grup tidak dapat

⁴³ Nur (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 14 April 20201, Pukul 11:26 Wib.

penjelasan langsung dari gurunya. Saya selaku orang tua selalu mendampingi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *online*, karena menurut saya peran orang tua itu sendiri yaitu tanggung jawab, dimana tugas orang tua berkewajiban memfasilitasi kebutuhan anak agar terpenuhi baik dari segi materi maupun pembelajaran. Jika anak sudah mengalami kesulitan saat proses pembelajaran, saya biasanya membantu anak dan terkadang juga membantu mencari jawaban dari soal anak. saat ini mengajarkan anak di rumah harus banyak bersabar jangan sampai emosi jika anak susah diatur, cara yang saya lakukan yaitu anak didiamkan dahulu, istirahat dahulu, kalau sudah sedikit tenang baru mengulang pembelajaran lagi. Dan saya juga memberikan fasilitas belajar pada anak seperti meja, HP, buku tulis, pensil, dan alat tulis lainnya yang lengkap untuk anak agar mengerjakan tugas atau mencatat materi pembelajaran lebih bersemangat, namun karena faktor ekonomi jadi saya memberikan fasilitas semampu saya saja.”⁴⁴

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator saat mendampingi anak dalam pembelajaran *online*. Sebagai orang tua siswa, orang tua sudah memberikan fasilitas belajar kepada anak untuk menunjang proses pembelajaran anak agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias.

2. Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam membimbing anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kendala yang dihadapi guru dalam membimbing anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu.

⁴⁴ Norma (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 14 April 2021, Pukul 11:19 Wib

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III A Ibu

Hanita, yang diperoleh peneliti:

“kendala yang saya hadapi saat membimbing anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa saat sistem pembelajaran seperti sekarang ini yaitu mood anak, karena yang namanya anak dengan orang tua pasti ada saja saat-saat anak manja, nanti-nantinya maksudnya disini anak disuruh untuk belajar mereka pasti menjawab nanti saja. Mau tidak mau saya ikuti supaya anak tidak memberontak nantinya. Yang jelasnya lebih kepenolakan anak kendalanya.”⁴⁵

Hal berbeda disampaikan oleh orang tua siswa Ibu Juriah yang mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang biasa saya hadapi saat membimbing anak saya belajar di rumah yaitu anak yang susah untuk diatur, sering kali anak itu tidak mau diberi tahu, misalkan hari ini anak ada jadwal pagi untuk belajar *online* tapi anak malah belum bangun, belum mandi. Belum ada persiapan untuk mengikuti proses pembelajaran. Disuruh untuk belajar malah maunya bermain. Tapi saya sebagai orang tua tidak mau memaksakan anak. Tapi saya tidak membebaskan anak sepenuhnya juga, jika anak mulai tidak mau mengikuti proses pembelajaran biasanya saya memberikan penjelasan kepada anak bahwa proses pembelajaran itu penting untuk diikuti oleh anak seperti itu.”⁴⁶

Selain Ibu Hanita dan Ibu Juriah peneliti juga mewawancarai orang tua siswa kelas III B Ibu Norma dan Ibu Nur. Berikut ini hasil wawancara dengan kedua orang tua siswa tersebut:

“Yang menjadi kendala kita sebagai orang tua dalam membimbing anak saat belajar di rumah saat ini adalah kosa kata yang sulit dalam materi anak dan soal-soal yang sulit untuk kita pahami serta terkadang kami

⁴⁵ Hanita Fitri (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 15 April 2021, pukul 09.39 Wib

⁴⁶ Juriah (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 15 April 2021, pukul 11.05 Wib

orang tua harus banyak bersabar dan menahan emosi saat mendampingi anak belajar dari rumah ini.”⁴⁷

Peneliti juga mewawancarai orang tua siswa kelas III C dan D. untuk menambah informasi mengenai kendala apa saja yang dihadapi orang tua saat membimbing anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III di MI Al-Islam Kota Bengkulu agar lebih akurat. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lilis, Ibu Jumiani dan Ibu Sri serta Ibu Jumiati selaku orang tua siswa, yang mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang biasa kami orang tua hadapi kadang tidak tahu jawaban tugas atau soal dari anak jadi meminta bantuan google, kendala lainnya anak-anak suka melawan karena anak merasa dia diajarkan oleh ibunya sendiri. Jadi susah untuk kami orang tua memberikan penjelasan kepada anak. Terkadang juga kuota yang tiba-tiba habis, materi anak juga yang sulit untuk kami pahami sebagai orang tua.”⁴⁸

Untuk lebih jelas lagi, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas III A-D untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *online* ini berlangsung dan kendala apa saja yang biasanya mereka hadapi saat belajar *online*. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas III A yang bernama Neni dan Syifa, yang mengungkapkan bahwa :

“Saat melakukan kegiatan belajar *online* ibu selalu mendampingi, ibu juga membantu jika saya mengalami kesulitan belajar, dan saya sedikit memahami materi yang diberikan oleh guru melalui grup. Biasanya saya juga sering mengalami gangguan jaringan saat belajar *online*, jaringan

⁴⁷ Norma dan Nur (orang tua siswa), Wawancara , Bengkulu 14 April 2021, Pukul 11:19 11:30 Wib.

⁴⁸ Jumiani dkk (orang tua siswa), wawancara, Bengkulu 16 April 2021, Pukul 09:10-10:30 Wib.

terkadang lambat. Saya lebih memilih tatap muka untuk belajar karena bisa kumpul dengan teman-teman lagi.”⁴⁹

Hal berbeda disampaikan oleh siswa kelas III B bernama Rega dan Zaskia, mereka mengungkapkan bahwa:

“iya, ibu mendampingi saat proses belajar *online*, karena terkadang kami merasa pusing dengan tugas, karena banyaknya tugas yang diberikan. Kami tidak bisa memahami materi secara langsung yang disampaikan oleh guru, jika kami tidak paham biasanya ibu yang membantu untuk memberikan penjelasan. Saat mengikuti proses pembelajaran biasanya kami sering mengalami masalah biasanya masalah yang terjadi jaringan yang sering gangguan dan saya sering dimarahi karena susah untuk diatur. Kami lebih memilih tatap muka, karena tatap muka lebih seru.”⁵⁰

Dimasa pandemi sekarang ini, orang tua lah yang memiliki peranan penting untuk membantu anak mengikuti proses pembelajaran dari rumah ini. Karena orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing serta mendampingi anak belajar di rumah. Untuk mendapatkan informasi lebih, peneliti juga mewawancarai siswa kelas III C yang bernama Saifan dan Wahid. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh:

“ibu selalu mendampingi saat proses pembelajaran *online* berlangsung, dan kami kurang memahami materi yang diberikan oleh guru tetapi biasanya orang tua mengulangi kembali materi yang diberikan oleh guru agar kami paham. Kendala yang biasanya terjadi itu kuota yang tiba-tiba habis dan jaringan yang kami pakai sering gangguan. Dan belajar, kami lebih memilih tatap muka daripada *online* karena seru dan banyak teman.”⁵¹

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas III D yang bernama Azka dan Fabian mereka mengungkapkan bahwa:

⁴⁹ Neni dan Syifa, Wawancara, Bengkulu 15 April 2021, Pukul 09:35-11:00 Wib.

⁵⁰ Rega dan Zaskia, Wawancara, Bengkulu 14 April 2021, Pukul 10:58-11:30 Wib.

⁵¹ Saifan dan Wahid, Wawancara, Bengkulu 15 April 2021, Pukul 09:07-09:35 Wib.

“Saat belajar di rumah ibu mendampingi kami mengikuti proses pembelajaran, dan kami memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang biasanya kami hadapi saat mengikuti kegiatan belajar *online* yaitu susah sinyal dan kuota yang habis terkadang kami juga sering merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk sistem belajar kami lebih memilih untuk tatap muka karena banyak teman-teman.”⁵²

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan bahwa saat melaksanakan proses pembelajaran *online* orang tua terutama ibu mereka selalu mendampingi mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah ini, dan materi yang mereka terima saat belajar yaitu ada yang kurang paham ada pula yang paham, serta kendala yang mereka sering alami saat melaksanakan kegiatan belajar dari rumah ini yaitu mereka sering kali mengalami susah sinyal dan kuota yang terkadang tiba-tiba habis. Dan juga anak-anak yang tidak memahami materi itu juga menjadi kendala bagi mereka. Dari sinilah tugas sebagai orang tua untuk selalu mendampingi anak serta mengarahkan anak. dan selalu siap siaga jika kendala yang dihadapi anak tiba-tiba saja terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Tidak hanya sebatas siswanya saja, untuk menambah informasi lebih banyak lagi. Kami juga mewawancarai kepala sekolah dan guru-guru siswa kelas III A-D. Mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan sekarang yaitu belajar *online* dan bagaimana dengan nilai yang didapat

⁵² Azka dan Fabian, Wawancara, Bengkulu 19 April 2021, Pukul 09:37- 10:00 Wib

siswa. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Al-Islam Kota Bengkulu Ibu Amsiyah S. Ag, beliau mengungkapkan bahwa:

“kalau menurut ibu, peran orang tua itu artinya kerjasama orang tua dengan sekolah mengenai masalah pendidikan anak-anaknya, baik itu di rumah maupun di sekolah. Karena itu sangat penting untuk kemajuan prestasi anak. terlebih lagi dimasa pandemi seperti ini proses pembelajaran sangat membingungkan terutama mengenai materi yang diberikan, kita seharusnya bisa mencapai kurikulum tetapi karena adanya pandemi yang terbatas waktu jadi sangat disayangkan kalau kurikulum kita kurang tercapai maksimal. Adapun dampak positif yang di dapatkan dengan sistem belajar dari rumah ini yaitu di pemahaman teknologinya, terutama bagi orang tua yang berada disekitar sekolah MI Al-Islam kebanyakan dari petani dan nelayan, dampak negatifnya yaitu anak-anak menjadi malas artinya mereka belajar pun, sesudah belajar langsung main game. Jadi dengan keseringan memegang HP anak-anak belajar 5 menit sedangkan main game 10 menit. Sedangkan kendala yang biasanya dialami guru yaitu pada anak-anak yang tidak mempunyai HP atau perlatan laptop untuk menunjang pembelajaran *online* akhirnya mereka datang ke sekolah, jadi selain memberikan tugas secara *online* guru-guru juga harus memberikan tugas secara manual, jadi peran guru menjadi *double*. Untuk nilai siswa sendiri kalau secara *online* kami tidak bisa mengukur, karena kemungkinan besar mereka dibantu oleh orang tuanya, tapi secara manual bisa terukur mana yang betul-betul anak yang pintar atau kurang. Jika ingin mengukurnya lebih ketatap muka kalau online kurang bisa mengukur kemampuan anak.”⁵³

Hal berbeda juga disampaikan oleh guru kelas III A Ibu Dra. Dalena, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut ibu sistem belajar *online* dimasa pandemi ini, mau tidak mau boleh dikatakan terpaksa dilakukan walaupun dampaknya sedikit buruk, karena anak-anak dengan adanya HP bukannya belajar malah bermain game. Itulah dampak buruknya tapi bagi yang diawasi orang tua Alhamdulillah nilainya bagus. Awal mula melakukan proses pembelajaran *online* ini tidak efektif karena belum terbiasa tetapi kalau sudah terbiasa insyaallah efektif..”⁵⁴

⁵³ Amsiyah, Wawancara, Bengkulu 03 Mei 2021, Pukul 10:15 Wib.

⁵⁴ Dalena (guru kelas III), wawancara, Bengkulu, 14 April 2021, Pukul 11:15 Wib.

Selain guru kelas III A, peneliti juga mewawancarai guru kelas III B yaitu Ibu Ririn Puspita Sari S.Pd, berikut ini hasil wawancara peneliti:

“sistem belajar yang diterapkan sekarang sebenarnya dalam proses pembelajaran sedikit kesulitan anak-anak, karena adanya keterbatasan yang dihadapi siswa. Yang pertama media, ada yang mempunyai HP android dan ada yang tidak mempunyai HP android, jadi kurang maksimal. Jadi pembelajaran anak menjadi tidak tuntas, bisa dikatakan tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Sedangkan nilai yang didapat anak sangat menurun, karena anak-anak itu lebih banyak bermain saat di rumah daripada belajar karena kurang bimbingan orang tua, kadang orang tua ada yang bekerja diluar kan jadi, dia tidak sepenuhnya membimbing anak di rumah. Jadi nilainya banyak menurun.”⁵⁵

Peneliti juga mewawancarai guru kelas III C dan III D. Gunanya supaya informasi mengenai sistem belajar *on line*, kendala apa saja yang dihadapi guru dan bagaimana hasil belajar siswas kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu dimasa pandemi ini lebih akurat lagi. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu Linda Fitriyanti dan Ibu Lina Lintang Susanti, selaku guru kelas III C dan III D yang mengungkapkan bahwa:

“proses pembelajaran sekarang ini sedikit sulit, karena untuk penyampaian materi tidak terlalu banyak waktu. Terlebih lagi tidak semua wali murid mempunyai aplikasi jika kita ingin memakai zoom dan belum tentu juga semua muird, punya kuota pada saat itu jadi sedikit sulit pembelajaran dimasa pandemi ini. Jadi harusnya merekap nilai itu sudah selesai anak baru mengirimkan tugas. Nilai-nilai yang didapat anak juga diatas rata-rata karena kita tidak tahu yang mengerjakannya siapa. Mungkin dibimbing orang tua atau malah orang tua yang mengerjakannya.”⁵⁶

Dari penjelasan diatas mengenai, sistem belajar *online*, hasil belajar yang didapat anak-anak beragam. Ada yang menurun ada pula yang

⁵⁵ Ririn Puspita Sari (guru kelas III), wawancara, Bengkulu 14 April 2021, Pukul 10:54 Wib.

⁵⁶ Linda dan Lina (guru kelas III), wawancara, Bengkulu 14 April 2021, Pukul 10:40-11:40

meningkat. Serta proses pembelajaran di masa pandemi ini menurut guru-guru tidak efektif untuk diterapkan. Sebagai guru mereka harus tetap mengikuti kebijakan yang diterapkan dimasa sekarang ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas III di MI Al-Islam Kota Bengkulu peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan dipembahasan kajian teori mengenai peran orang tua di rumah dalam proses belajar dengan anak mereka yaitu mendampingi anak belajar di rumah. Di masa pandemi seperti sekarang ini sangat penting pendampingan dari orang tuanya, karena anak-anak yang sedang duduk di sekolah dasar terlebih lagi siswa kelas rendah membutuhkan bantuan orang tuanya agar materi pelajaran yang diberikan gurunya bisa sampai kepada anak mereka. Di masa pandemi seperti sekarang ini sebenarnya tidak efektif untuk menerapkan sistem pembelajaran *online*. Karena orang tua, siswa dan guru mengalami banyak kendala dengan adanya penerapan sistem belajar dari rumah ini. Adapun Kendala yang dihadapi orang tua siswa saat mendampingi anak belajar *online* yaitu, Anak-anak yang terkadang susah untuk diatur, anak-anak jika belajar di rumah banyak ingin

bermain daripada belajar, orang tua juga kesulitan untuk memahami materi anak karena terbatas pemahaman orang tua tentang pembelajaran anak-anaknya dan orang tua juga sulit untuk membagi waktu di rumah karena mayoritas orang tua adalah ibu rumah tangga jadi orang tua harus bisa membagi waktu antara mendampingi anak dalam proses pembelajaran dan mengurus rumah.

Sedangkan kendala yang dihadapi siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* yaitu, gangguan sinyal dan kuota internet yang kurang memadai, padahal seperti yang kita ketahui sistem pembelajaran *online* sekarang ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang bagus. Jika koneksi internet para murid tidak memadai akibatnya siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal serta siswa yang tidak mempunyai HP untuk menunjang proses pembelajaran anak di rumah.

Jadi, sebagai orang tua kita dapat memahami keinginan anak, agar proses pembelajaran dari rumah ini dapat diikuti siswa dengan lancar sampai akhir pembelajaran dan materi yang diberikan oleh guru juga bisa diserap oleh anak. Dengan diterapkannya sistem belajar dari rumah ini siswa juga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Oleh karena itu diharapkan kepada para guru dan orang tua untuk bisa bekerjasama dalam mengawasi pelaksanaan sistem belajar *online* ini agar anak tetap bisa belajar seperti biasa walaupun dalam keadaan pandemi.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan menjelaskan secara rinci lagi mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu dan apa saja kendala yang biasanya dihadapi . Berikut ini penjelasannya adalah :

1. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar *Online* dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Sebagaimana yang kita tahu bahwa peran orang tua adalah memberikan segala keperluan yang dibutuhkan untuk pembelajaran anak, mendidik anak dalam pembelajarannya jika ada yang sulit untuk dikerjakan pembelajaran tersebut berlaku dari pembelajaran akhlak, dan perilaku yang baik. Sedangkan hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang biasanya didapat dalam bentuk angka. Hal ini serupa yang disampaikan oleh salah satu orang tua siswa kelas III di MI Al-Islam Kota Bengkulu yaitu Ibu Sri melalui wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menyampaikan:

“Peran orang tua itu sendiri menurut saya yaitu seperti tugas yang dimana kita selaku orang tua harus mengajarkan segala hal yang baik yang akan dipraktikkan di masa yang akan datang, seperti mengajarkan tentang akhlak yang baik, dengan diterapkannya sistem pembelajaran dari rumah ini pengetahuan yang didapat anak sangat menurun, tetapi berbanding terbalik dengan nilai yang mereka dapat malah meningkat. Mungkin karena orang tua yang ikut membimbing serta membantu anak jadi nilai mereka jauh di atas rata-rata.”

Peran orang tua dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran *online* sangat mempengaruhi hasil belajar yang didapat oleh anak-anak mereka. Terlebih lagi peran orang tua itu sendiri merupakan kewajiban mereka saat anak melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dan sudah peneliti jelaskan dihasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu dalam mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa dimasa pandemi seperti sekarang ini sudah dilaksanakan dengan baik. Peran orang tua saat mendampingi anak melakukan proses belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu yaitu:

a. Peran Orang Tua Sebagai Pengasuh dan Pendidik

Para orang tua mempunyai cara tersendiri untuk menjalankan peran mereka masing-masing saat mendampingi anak melakukan kegiatan pembelajaran *online* di rumah pada masa pandemi seperti sekarang ini. Untuk itu peneliti memaparkan hasil wawancara penelitian terdahulu dengan orang tua di SD Negeri 3 Kebonromo Sragen, menurut mereka orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yaitu:

“Orang tua selalu bertanggung jawab untuk mengingatkan anaknya belajar, menyuruh untuk bangun pagi, menghormati orang yang lebih tua, dan mengingatkan anak untuk tidak tidur larut malam”⁵⁷

Sedangkan dalam perspektif Al-qur’an Dari pembahasan yang dilakukan ditemukan beberapa pemikiran bahwa, Orang tua sebagai Pendidik dan pengasuh dalam perspektif al-Qur’an antara lain :

1. Orang tua sebagai Contoh teladan bagi anak-anaknya.
2. Orang tua sebagai pengayom/ pemelihara.
3. Orang tua sebagai pembimbing/ pengajar/guru,
4. Orang tua sebagai teman /kawan bagi anak-anaknya.⁵⁸

Dari hasil analisis wawancara peneliti terdahulu dan menurut perspektif Al-Qur’an jika dibandingkan dengan hasil wawancara penelitian sekarang yaitu bahwa peran orang tua sebagai pendidik dan pengasuh saat ini berbeda dengan peran orang tua pada penelitian sebelumnya, dimana saat ini orang tua hanya sekedar untuk membimbing anak dan mengajarkan anak tidak untuk mengingatkan anak untuk jangan tidur larut malam dan mengingatkan anak untuk bangun pagi, berbeda dengan yang telah dipaparkan oleh orang tua pada penelitian sebelumnya. Dan berdasarkan pandangan dalam Islam pun orang tua saat ini belum melaksanakan peran mereka, mereka

⁵⁷ Siti Mubarakatut Darojati ISP, “Peran Orang Tua Sebagai Guru di rumah Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19”, Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (20 Oktober 2020), hal 5

⁵⁸ Ginda, *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal Sosial Budaya Vol.8 No 2 Juli-Desember 2011.

sudah menjalankan salah satu perannya sebagai pembimbing/pengajar/guru, sedangkan yang lain belum dijalankan sebagaimana mestinya. Orang tua juga suka terkadang marah terhadap anak-anaknya jika anak susah untuk diatur saat mengikuti proses pembelajaran *online*. Sangat jauh berbeda menurut pandangan orang tua peneliti terdahulu dan menurut pandangan dalam Al-Qur'an dan yang diterapkan orang tua saat ini.

b. Peran Orang tua Sebagai Pembimbing

Karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah, maka orang tua akan menjadi pembimbing anak untuk dapat memahami materi dengan baik. Berikut hasil wawancara orang tua di SD Negeri 3 Kebonromo Sragen dari penelitian terdahulu orang tua sebagai pembimbing yang dimaksud oleh mereka yaitu:

“Mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring”⁵⁹

Dari penjelasan pendapat orang tua antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang peran yang diterapkan orang tua sebagai pembimbing yaitu sama-sama membimbing anak serta

⁵⁹ Siti Mubarakatut Darojati ISP, “Peran Orang Tua Sebagai Guru di rumah Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19”, Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (20 Oktober 2020), hal 5

membantu anak jika anak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran *online* berlangsung.

Orang tua siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu saat menjalankan perannya sebagai orang tua yaitu dengan membimbing anak. bimbingan yang diberikan orang tua berupa bantuan kepada anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Karena peran orang tua selama proses pembelajaran dari rumah ini lebih kepada membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah kepada anak mereka. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa setelah melakukan proses pembelajaran guru akan memberikan tugas untuk anak kerjakan di rumah, dan di kumpul dengan cara datang ke sekolah atau pun mengirim via WAG. Jadi, dengan adanya bimbingan orang tua. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar karena anak merasa mereka diawasi oleh orang tuanya. Dan hasil belajar yang akan didapat anak pun otomatis akan diatas rata-rata karena adanya bantuan orang tua berbeda dengan siswa yang tidak mengumpulkan tugas ataupun tidak adanya bimbingan orang tua.

c. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Menurut Hadari Nawawi motivasi instrinsik bagi anak adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginannya sesuai bakat, minat keterampilan, pengetahuan yang

dimilikinya dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Sardiman A.M bahwa motivasi belajar ada beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- a) Pemberian Hadiah, dapat dikatakan sebagai motivasi
- b) Adanya saingan/kompetisi, dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar siswa
- c) Memberikan Pujian, apabila anak sukses dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, perlu diberikan pujian.
- d) Pemberian hukuman, jika hukuman dapat diberikan secara bijak dan tepat bisa dikatakan sebagai alat motivasi.⁶⁰

Sedangkan menurut peneliti yang terdahulu orang tua Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan (motivasi) kepada anak untuk belajar, memberikan reward ketika anak berhasil dalam belajarnya, dan memberikan punishment ketika anak mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Dari hasil pendapat para ahli dan pendapat peneliti terdahulu diatas dapat peneliti katakan bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tua saat ini sangat jauh berbeda dengan apa yang dipaparkan oleh beberapa ahli di atas, karena para orang tua tidak biasa untuk memberikan anak-anak mereka hadiah terlebih lagi kata-kata motivasi

⁶⁰ Karmawan, dkk, “Peranan keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri 22 Mengkudi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)”, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012, hal 5

bagi anak-anaknya. Dalam penerapannya saat ini orang tua memberikan motivasi melalui tindakan seperti membimbing anak hingga selesai mengerjakan tugas/PR yang diberikan. Dari hasil penelitian orang tua memang memberikan dorongan belajar kepada anak-anak mereka akan tetapi dorongan yang diberikan berbeda dari kebanyakan motivasi yang pada umumnya dijelaskan. Apalagi saat ini orang tua disibukkan dengan pembagian waktu antara bekerja mengurus rumah dan mendampingi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran *online*.

d. Peran Orang tua sebagai Fasilitator

Dengan diterapkannya sistem belajar *online* anak-anak sekarang membutuhkan fasilitas belajar yang lebih lengkap. Fasilitas utama yang dibutuhkan anak saat ini yaitu Handphone, sebagai penyambung anak dengan gurunya untuk melaksanakan proses pembelajaran *online*.

Menurut Bapak Arnian yang telah melakukan wawancara terdahulu dengan penelitian sebelumnya:

“Peran orang tua sebagai fasilitator dibuktikan dengan adanya pemberian fasilitas belajar berupa tempat belajar khusus di rumah, pemberian buku-buku pelajaran, dan pemberian seragam sekolah.”

Sedangkan menurut Setya Ningsih adanya fasilitas belajar yang lengkap sangat mendukung untuk meningkatkan pendidikan anak yaitu:

“Dengan adanya fasilitas berupa tempat belajar khusus di rumah, perlengkapan belajar yang memadai mulai dari buku hingga tempat

belajar yang nyaman, sarana dan prasarana sangat mendukung perkembangan belajar anak”⁶¹

Menurut orang tua di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak-anak mereka yaitu :

“Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk anak seperti buku, penerangan, wifi dan menyediakan media pembelajaran/ alat peraga.”⁶²

Jika dianalisis dari pernyataan wawancara peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang bahwa peran orang tua saat ini telah memberikan fasilitas yang memang dibutuhkan oleh anak-anaknya walaupun tempat khusus untuk di rumah itu sendiri belum ada, akan tetapi kebutuhan anak yang lain seperti buku, meja, alat tulis dan yang terutama handphone sudah diberikan oleh orang tua untuk menunjang proses pembelajaran *online* di rumah.

Tingkat perekonomian orang tua di MI Al-Islam Kota Bengkulu tergolong sedang. Sehingga para orang tua juga tidak sepenuhnya menyediakan fasilitas yang baik untuk anak mereka belum lagi kendala yang dihadapi orang tua boros kuota, susah sinyal dan kuota yang tiba-tiba habis. Karena faktor biaya yang tidak memungkinkan orang tua untuk memasang wifi di rumah menjadi kendala mereka

⁶¹ Dodi Pratama, dkk, “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Piasak Hilir Kecamatan Selimbau*”, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, hal 6

⁶² Siti Mubarakatut Darojati ISP, “*Peran Orang Tua Sebagai Guru di rumah Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (20 Oktober 2020), hal 6

serta biaya yang di keluarkan untuk pembelian kuota saat di masa pandemi sekarang ini sangat melonjak dibandingkan dengan hari biasanya.

Walaupun sebelum diterapkan sistem belajar dari rumah ini, anak saat di sekolah diberikan fasilitas serupa oleh orang tuanya akan tetapi jika mereka kehilangan alat-alat tulis di sekolah atau alat-alat tulis mereka tidak lengkap saat mereka perlukan, mereka bisa meminjam alat-alat tersebut dengan teman kelasnya jika dibandingkan saat belajar di rumah anak-anak tidak bisa meminjam lagi jadi orang tua harus menyediakan fasilitas tersebut. Karena dengan adanya fasilitas ini dapat memberikan kenyamanan pada anak.

2. Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam membimbing anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Dampak yang ditimbulkan dengan penyebaran virus Corona/Covid-19 yang kian pesat, kondisi seperti ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran secara *online* guna mencegah penyebaran virus. Kegiatan belajar *online* menggunakan fasilitas internet tentunya menjadi aktivitas baru bai anak-anak, terutama orang tua di rumah. Peralihan pembelajaran seperti ini memunculkan permasalahan-

permasalahan bagi orang tua, siswa, dan guru-guru yang mengajar. Apalagi jika kita membicarakan mengenai peran orang tua dan hasil belajar siswa sangat-sangat berpengaruh dan banya kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menjalankan perannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti jelaskan dihasil penelitian, yang menjadi kendala orang tua dalam menjalankan perannya dalam mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu, yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman materi oleh anak dan mood anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa, kendala yang dihadapi orang tua siswa saat menjalankan perannya dalam mendampingi anak belajar *online* sebagai pengasuh dan pendidik yaitu, saat mengasuh anak orang tua kesulitan untuk memahami emosi anak atau mood anak, karena untuk anak-anak yang duduk di sekolah dasar itu emosinya cepat sekali berubah-ubah terkadang dia senang , terkadang juga anak malas, jadi sebagai orang tua merasa bingung memahaminya. Contoh emosi atau mood anak yang peneliti dapatakan dari orang tua siswa yaitu kadang anak ingin bermanja-manja dengan orang tuanya, terkadang juga anak disuruh untuk mengikuti proses pembelajaran mereka mengatakan nanti-nanti dan ujung-ujungnya anak tidak ikut serta dalam proses pembelajaran

tersebut. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu peserta didik kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka secara *online*, hal ini disebabkan karena siswa yang terkadang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru mereka karena pada saat proses tersebut siswa kadang kala berbicara sendiri, bermain-main dan bahkan tidak memperhatikan guru mereka, dan saat guru hanya mengirimkan tugas pun atau mengirim kan video saja siswa pun tidak melihat video yan dikirim oleh guru mereka sampai selesai bahkan ada yang tidak membuka sama sekali video tersebut. Jadi orang tua mau tidak mau harus menyampaikan ulang materi yang disampaikan oleh guru mereka agar anak setidaknya sedikit paham dengan materi yang diberikan oleh guru mereka hari itu.

b. Anak yang susah diatur

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas III yang menjadi kendala mereka saat menjalankan perannya sebagai pembimbing saat anak belajar *online* yaitu anak yang tidak mau diatur oleh orang tuanya, terlebih lagi saat orang tua mereka membimbing dan membantu anak untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru mereka untuk dikerjakan. Anak-anak bahkan tidak mau untuk mengerjakan soal tersebut mereka maunya bermain

bersama teman mereka. Hal tersebut bias terjadi karena anak merasa yang membimbing mereka dan mengajarkan mereka itu orang tuanya sendiri jadi mereka tidak merasa takut. Orang tua merasa bukan anak yang belajar justru malah orang tuanya. Dan mereka merasa tidak diawasi oleh guru mereka secara langsung.

c. Kurangnya kosa kata motivasi dari orang tua

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas III MI Al-Islam yang menjadi kendala mereka dalam menjalankan perannya sebagai motivator yaitu, orang tua yang sering kali mengalami kebingungan untuk memberikan kata-kata motivasi kepada anak-anak mereka, karena pada penerapannya orang tua tidak pernah memberikan kata-kata motivasi kepada anak mereka, mereka menerapkan motivasi kepada anak yaitu dengan praktek langsung dengan cara mengajarkan anak mereka dan membantu anak mereka, hal tersebut merupakan bentuk motivasi yang orang tua berikan kepada anak-anak. Jadi orang tua masih kurang sekali pemahaman kata-kata yang dapat membangkitkan semangat anak-anak mereka.

d. Terbatasnya jaringan internet dan kuota internet

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua, kendala yang dihadapi oleh orang tua siswa saat menjalankan perannya

sebagai fasilitator adalah, jaringan internet yang lambat. Padahal pembelajaran *online* membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat untuk mengakses media yang digunakan. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Seringkali anak-anak tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan lancar karena adanya gangguan jaringan internet itu tadi. Serta kuota internet yang tidak memadai, hal tersebut dapat terjadi karena biasanya orang tua jarang sekali mengecek kuota anak jika telah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*, jadi anak-anak seringkali mendapati kuota yang tiba-tiba habis saat sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*.

Selain permasalahan atau kendala yang dihadapi orang tua ternyata para guru yang mengajarkan siswanya secara *online* juga mengalami kendala saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan proses belajar *online* pada siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu, yaitu:

a. Perekonomian orang tua siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu yang menjadi kendala guru saat melaksanakan proses belajar *online* yaitu terdapat siswa yang tidak memiliki handphone android untuk mengikuti proses pembelajaran

secara *online*. Dikarenakan perekonomian orang tua siswa yang minim. Jadi siswa absen tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, karena tidak memiliki handphone android. Bahkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dikarenakan mereka tidak tahu bahwa ada tugas yang diberikan oleh gurunya melalui grup whatsapp. Jadi orang tua datang ke sekolah untuk menanyakan tugas yang akan guru berikan kepada anak mereka.

b. Siswa tidak mempunyai aplikasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu yang juga menjadi kendala guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu, aplikasi pembelajaran yang tidak dimiliki oleh siswa. Seperti aplikasi pembelajaran yang tidak dimiliki oleh siswa. Seperti aplikasi zoom, saat guru ingin menggunakan aplikasi tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran ada orang tua yang mengatakan bahwa mereka tidak memiliki aplikasi tersebut, dengan alasan memori handphone mereka tidak bisa lagi untuk mendownload aplikasi zoom. Jadi guru hanya menggunakan aplikasi whatsapp grup dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Keterbatasan kuota internet

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu yang sering kali menjadi kendala guru melaksanakan proses pembelajaran yaitu kuota internet yang dimiliki siswa terkadang tiba-tiba habis hal tersebut bias terjadi karena keterbatasan kuota internet yang disediakan oleh orang tua siswa. Dan terkadang orang tua tidak mengecek kuota yang dimiliki, jadi mereka tidak tahu bahwa kuota yang anak mereka gunakan habis.

Berdasarkan dari uraian hasil pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua siswa dan guru kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu, peran orang tua untuk mendampingi anak belajar *online* di rumah sudah dijalankan dengan baik, dan guru sudah melaksanakan proses pembelajaran *online* dengan baik juga. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang tua juga memiliki peran dalam dunia pendidikan dimana bertugas mendidik, memotivasi, memfasilitasi, dan membimbing anak dalam lingkup proses belajar maupun tugas sebagai orang tua di rumah itu sendiri.⁶³

Pada masa pandemi seperti sekarang ini dalam dunia pendidikan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terlebih lagi dengan diterapkannya sistem belajar dari rumah yang sedang dijalani oleh

⁶³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 44

siswa saat ini membuat peran orang tua menjadi lebih banyak dibandingkan dengan guru-guru yang biasanya mengajar di sekolah. Jadi orang tua harus bisa membagi waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah dan untuk mengurus pekerjaan rumah. Peran orang tua saat ini menjadi berkali-kali lipat daripada biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan nilai bulanan yang didapat oleh siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu hasil belajar yang didapat oleh siswa beragam ada yang meningkat ada pula yang mengalami penurunan tetapi untuk pengetahuan anak mayoritas mengalami penurunan. Berikut ini rincian nilai yang didapat oleh siswa dari beberapa nilai ulangan tema yang didapatkan oleh siswa yang dijalankan secara online diantaranya yaitu:

- 1) Orang tua : Hanita Fitri
Anak : Neni Lailatur Adha
Nilai : Bahasa Indonesia (100)
PPKN (100)

Dari hasil nilai yang didapat anak selalu tinggi karna menurut pernyataan guru kelas siswa tersebut merupakan siswa yang aktif di kelasnya yaitu kelas III A dan juga pintar dibandingkan dengan murid-murid yang lainnya. Menurut pengakuan orang tua juga bahwa anaknya selama belajar di rumah hanya di pantau saja dalam hal

mengerjakan soalpun anak mengerjakannya sendiri tanpa bantuan orang tuanya.

- 2) Orang Tua : Nur
 Anak : Fabian Farhan Frirenza
 Nilai : Bahasa Indonesia (90)
 PPKN (100)

Menurut pernyataan guru kelasnya siswa tersebut mudah untuk menangkap materi yang di berikan oleh guru jadi tidak heran jika nilai yang didapat oleh siswa tersebut jauh diatas KKM, karena memang anak tersebut mudah memahami materi. Dan orang tua siswa mengatakan jika anak mereka saat belajar di rumah pun tidak susah untuk diatur hanya saja terkadang dia bosan.

- 3) Orang Tua : Jumiati
 Anak : Azka Adha
 Nilai : Bahasa Indonesia (90)
 PPKN (100)

Jika dilihat dari nilai yang didapat oleh peserta didik, menurut pengakuan guru kelasnya memang siswa tersebut merupakan salah satu yang terbaik di kelas nya yaitu kelas III D, karena saat guru memberikan tugas secara *online* siswa tersebut selalu mendapatkan nilai diatas rata-rata.

- 4) Orang Tua : Lilis
Anak : Wahid Hamdan Kusuma
Nilai : Bahasa Indonesia (100)
PPKN (100)

Nilai yang didapat oleh siswa memang selalu meningkat dari tiap tema atau ulangan tema yang diberikan oleh guru. Karena orang tua memang selalu mengajarkan anaknya di rumah dan juga membantu anaknya saat di berikan tugas atau saat anak mengalami kebingungan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

- 5) Orang Tua : Jumiani
Anak : Muhammad Shaifan. M
Nilai : Bahasa Indonesia (85)
PPKN (75)

Dari nilai yang didapat oleh siswa, menurut guru kelas yang mengajar bahwa nilai yang didapat anak tersebut memang mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai-nilai yang didapat oleh anak sebelumnya.

- 6) Orang Tua : Juriah
Anak : Syifa Lestaria
Nilai : Bahasa Indonesia (65)
PPKN (75)

Dari nilai yan didapat oleh siswa melihat daftar nilai tiap tema dan keterangan guru kelas bahwa pada awalnya siswa tersebut mendapatkan nilai di bawah standar KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi memang pada mata pelajaran PPKN nilai anak dari ulangan terakhir memang mendapatkan nilai hanya nilai rata-rata saja yaitu 75. Karena menurut keterangan orang tua juga jika anak susah untuk diatur terkadang anak juga malas untuk mengikuti proses pembelajaran *online* tersebut.

Akan tetapi peran orang tua siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu dalam mendampingi anak melaksanakan proses belajar *online* sudah dijalankan sebaik mungkin oleh orang tua siswa. sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, bahwa peran orang tua siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu dalam mendampingi anak mereka dengan membimbing anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, memberikan pemahaman materi kepada anak, dan berkomunikasi dengan guru. Dalam menjalankan perannya orang tua siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu tentu saja mengalami beberapa kendala yaitu emosi anak atau mood anak, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran anak, anak yang susah diatur dan terbatasnya jaringan internet. Selain orang tua siswa, guru kelas III MI Al-Islam Kota

Bengkulu juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran *online* diantaranya yaitu kurangnya jalinan komunikasi antara guru dan orang tua siswa terkait proses pembelajaran anak dari rumah, dan Guru sulit untuk melihat atau mengukur potensi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar pada siswa terbagi menjadi empat bagian yaitu, peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, peran orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua sebagai motivator dan peran orang tua sebagai fasilitator. Dan Sistem pembelajaran *online* yang diterapkan sekarang berdampak terhadap nilai yang didapat oleh peserta didik, dari 8 orang siswa yang diwawancarai 5 diantaranya selalu mendapatkan nilai di atas rata-rata karena memang anak-anak tersebut yang terbaik di kelasnya masing-masing, setiap ulangan dan latihan harian pun nilai yang didapat tidak pernah mengecewakan, karena memang pada dasarnya 5 anak tersebut memang pintar dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka. Dan orang tua mereka di rumah pun mendukung anak-anaknya dan menyediakan fasilitas apa saja yang diperlukan anak-anak mereka di rumah selama belajar *online*.

Akan tetapi adapula siswa yang mengalami pemahaman materi yang rendah 3 diantara 8 orang siswa tersebut bisa dikatakan susah untuk

menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka, siswa tersebut tidak jarang mendapatkan nilai di bawah standar, padahal orang tua mereka di rumah selalu membantu dan mendampingi anak mereka karena memang pada dasarnya anak mereka cepat sekali bosan dan terkadang malas untuk ikut serta dalam proses pembelajaran *online*.

Terdapat kendala yang dihadapi oleh orang tua siswa dalam menjalankan perannya saat mendampingi anak belajar *online* dan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu. Kendala yang dihadapi oleh orang tua siswa yaitu, terdapat pada kurangnya pemahaman materi oleh anak dan mood anak, anak yang susah diatur, Kurangnya kosa kata motivasi dari orang tua dan terbatasnya jaringan internet serta kuota internet.

Tidak hanya pada orang tua saja, siswa juga mengalami kendala saat pelaksanaan sistem belajar *online* yaitu, gangguan sinyal, kuota internet yang kurang memadai dan siswa yang tidak mempunyai HP untuk melaksanakan proses pembelajaran *online*.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada orang tua siswa hendaknya tingkatkan lagi pengawasan terhadap anak saat anak melakukan proses belajar *online* agar anak tidak bisa membuka hal-hal lain seperti game, youtube, dan aplikasi lainnya. Jadi hendaknya anak dipantau dari awal proses pembelajaran sampai selesai. Serta tambahkan wawasan ilmu pengetahuan apabila anak mengalami kesusahan dalam melaksanakan pembelajaran, dengan begitu jadi orang tua bisa membimbing anak dengan lancar. Dan lebih tegas lagi kepada anak apabila anak susah diatur dalam mengikuti proses pembelajaran, tegas di sini tujuannya adalah untuk memberi pengertian kepada anak pentingnya untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Kepada peserta didik untuk terus berjuang dan selalu mengikuti proses pembelajaran dari rumah ini walaupun dalam mengikuti proses pembelajaran seringkali merasa bosan, malas, dan kurang memahami pembelajaran.
3. Kepada pihak sekolah untuk memperoleh hasil yang baik, maka perlu menjalin komunikasi yang baik antara guru dan wali murid.
4. Kepada Pembaca hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadikan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009),
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta)
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. 2020. . "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19". (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Volume. 04 No. 1).
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Darojati, Mubarakatut Siti Isp. 2020. "Peran Orang Tua Sebagai Guru di Rumah Pada Pembelajaran daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19". Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ginda. 2011. *Profil Orang Tua Sebagai pendidik dalam perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Sosial Budaya Vol. 8 No. 2
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar, 2008. "Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)". (Jakarta: Gaung Persada Press)
- karmawan, dkk. 2012. *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri 22 Mengkudu kecamatan teluk Keramat Kabupaten Sambas)*. Jurnal Tesis PMIS-Untan- Pss- 2012
- Khodijah, Nyanyu. 2016. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Kurniati, Euis dkk. 2020. " Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19". (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Volume 5 Issue 1).

- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020 *“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”* (Banten : 3M Media Karya Serang).
- Mesrawati. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di SD Negeri 018 Rambah Melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah (KKGS)*. (Jurnal Pendi dikan Rokania Vol.1(No 2/2016).
- Munir. 2012. *“Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”*. (Bandung : Alfabeta).
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Prastowo, Andin. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. (Jakarta: Kencana)
- Pratama Dodi, dkk. 2018. *Peran orang tua dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di desa Piasak Hilir Kecamatan Selimbau*. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
- Riadi, Dayun dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rumbewas, Selfie, S dkk. 2018. . *“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”*. (Jurnal EduMatSains. Volume 2 No 2).
- Rusman. 2017 *“ Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta: Kencana
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*,(Yogyakarta: Cv Andi).
- Sudaryono. 2016. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. (Jakarta: Kencana).
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syah, Muhibbin. 2014. *“Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).*

Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. (Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1 No 1).*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Online dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III MI AL-ISLAM Kota Bengkulu

Data yang diperlukan	Teknik	Instrumen	Sumber Data
Profil Sekolah	Dokumentasi	Lembar Dokumen	Dokumen/data
Opini tentang judul penelitian yang diteliti	Wawancara	Format Wawancara	Informasi dari guru, kepala madrasah dan siswa.
Dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian.	Observasi/dokumentasi	Foto/video	File/data

Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Deskriptif	Pertanyaan
1.	Peran Orang Tua	Peran Sebagai Pengasuh dan Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara Bapak/Ibu Mengajari anak jika anak tidak memahami materi yang diberikan saat proses pembelajaran? - Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut atau hanya sekedar menemani saja?
		Peran Sebagai Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anak saat melakukan kegiatan belajar <i>online</i>? - Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam melakukan kegiatan belajar <i>online</i>? - Apa yang akan dilakukan Bapak/Ibu jika anak mengalami kesulitan dalam proses belajar <i>Online</i>?
		Peran sebagai Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> - Selama belajar di rumah, fasilitas apa saja yang biasanya Bapak/Ibu sediakan untuk menunjang proses belajar anak di rumah? - Apakah fasilitas yang disediakan sudah mendukung proses belajar anak tersebut?
2.	Hasil Belajar	Keberhasilan yang dicapai peserta didik (Anak)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana dengan nilai yang di dapat anak selama proses belajar dari rumah ini, apakah meningkat atau malah menurun? - Seperti apa sistem yang diterapkan dalam pengumpulan tugas anak? - Saat anak diberikan tugas, apakah Bapak/Ibu ikut membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan? - Selama Belajar <i>Online</i>, bagaimana dengan pengetahuan yang didapat

			<p>anak?</p> <ul style="list-style-type: none">- Apakah anak merasa pusing saat belajar di rumah karena tugas yang diberikan terlalu banyak atau malah bersantai karena tugas terlalu jarang diberikan?
--	--	--	---

Pedoman Wawancara

➤ Wawancara Orang Tua Siswa

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :

No	Pertanyaan	Teknik		
		wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Peran Orang Tua itu sendiri menurut Bapak/Ibu?			
2.	Menurut bapak/ibu bagaimana dengan sistem pembelajaran dari rumah ini maksimal atau tidak?			
3.	Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak saat kegiatan belajar <i>online</i> dan Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah orang tua ikut serta dalam proses tersebut atau hanya sekedar menemani saja?			
4.	Apa yang akan dilakukan Bapak/Ibu jika anak mengalami kesulitan dalam proses belajar <i>Online</i> dan kendala apa saja yang sering			

	dihadapi bapak/ibu saat membimbing anak belajar di rumah?			
5.	Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak susah untuk di atur/bosan terhadap kegiatan pembelajaran <i>Online</i> saat pandemi ini?			
6.	Selama belajar di rumah, fasilitas apa saja yang biasanya bapak/ibu sediakan untuk menunjang proses belajar anak di rumah?			
7.	Saat anak diberikan tugas, apakah bapak/ibu ikut membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan dan Seperti apa sistem yang diterapkan dalam pengumpulan tugas anak?			
8.	Bagaimana dengan nilai yang didapat anak selama proses belajar dari rumah atau <i>onliene</i> , apakah meningkat atau malah menurun?			

9.	Selama Belajar <i>Online</i> , bagaimana dengan pengetahuan yang didapat anak?			
----	--	--	--	--

Pedoman Wawancara

➤ Wawancara Siswa MI AL-Islam Kota Bengkulu

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :

No	Pertanyaan	Teknik		
		wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Apakah bapak/ibu mendampingi kamu saat melakukan kegiatan belajar <i>online</i> dan Selama proses pembelajaran <i>online</i> , apakah bapak/ibu ikut serta dalam proses tersebut atau hanya sekedar menemani saja?			
2.	Kendala apa saja yang kamu alami selama proses belajar online?			
3.	Apakah kamu merasa pusing saat belajar di rumah karena tugas yang diberikan terlalu banyak atau malah bersantai karena tugas terlalu jarang diberikan?			
4.	Jika diberikan tugas, kamu mencari jawaban dimana, memikirkan sendiri			

	atau mencari jawaban di internet?			
5.	Apakah kamu mendapatkan pengetahuan atau memahami materi yang diberikan oleh guru?			
6.	Jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, apakah Bapak/Ibu Membantu kalian?			
7.	Jika diberikan pilihan belajar di rumah atau belajar tatap muka (langsung) yang mana menurut kamu yang lebih baik?			

Pedoman Wawancara

➤ Wawancara Guru MI AL-Islam Kota Bengkulu

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :

No	Pertanyaan	Teknik		
		wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai proses pembelajaran di masa pandemi ini?			
2.	Menurut bapak/ibu efektif atau tidak sistem pembelajaran yang diterapkan sekarang, yaitu belajar <i>online</i> ?			
3.	Apa saja dampak positif dan negatif tentang pembelajaran <i>online</i> sekarang?			
4.	Selama melaksanakan pembelajaran <i>online</i> , kendala apa saja yang biasanya bapak/ibu hadapi ?			
5.	Seperti apa sistem belajar <i>online</i> yang bapak/ibu terapkan dalam melakukan kegiatan			

	pembelajaran?			
6.	Selama pandemi ini, menurut bapak/ibu nilai anak-anak meningkat atau malah menurun?			
7.	Apakah dengan belajar dari rumah sekarang ini, apakah ada peningkatan potensi anak?			
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu, agar anak memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran <i>online</i> ?			
9.	Menurut bapak/ibu apakah peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anak saat melakukan kegiatan belajar di rumah?			

Pedoman Wawancara

➤ Wawancara Kepala Sekolah MI AL-Islam Kota Bengkulu

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :

No	Pertanyaan	Teknik		
		wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Menurut bapak/ibu peran orang tua itu sendiri apa?			
2.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai proses pembelajaran di masa pandemi ini?			
3.	Apa saja dampak positif dan negatif tentang pembelajaran <i>online</i> sekarang?			
4.	Selama melaksanakan pembelajaran <i>online</i> , kendala apa saja yang biasanya guru-guru hadapi ?			
5.	Selama pandemi ini, menurut bapak/ibu nilai anak-anak meningkat atau malah menurun?			
6.	Apakah dengan belajar dari rumah sekarang ini,			

	apakah ada peningkatan potensi anak?			
7.	Menurut bapak/ibu apakah peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anak saat melakukan kegiatan belajar di rumah?			

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah AL-Islam Kota Bengkulu

Alamat Sekolah : Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya
Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

NO	Data yang diperlukan	Ada/Tidak	
1.	Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu		
3.	Visi dan Misi tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu		
4.	Struktur Organisasi		
5.	Keadaan tenaga pendidik dan Karyawan		
6.	Keadaan Peserta didik		
7.	Sarana dan Prasarana		
8.	Dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian ini.		

Profil Informan Kepala Madrasah dan Wali kelas III

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Pendidikan
1.	Amsiah, S. Ag	PR	46 thn	Kepala Madrasah	SI
2.	Dra. Dalena	PR	55 thn	Wali kelas III	S1
3.	Ririn Puspita Sari, S.Pd	PR	32 thn	Wali kelas III	S1
4.	Linda Fitrianty, S.Pd	PR	36 thn	Wali kelas III	S1
5.	Lina Lintang Susanti, S.Pd	PR	35 thn	Wali kelas III	S1

Sumber: Wawancara 14 April 2021

Profil Informan Siswa Kelas III

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
1.	Neni Lailatur Ad-ha	Perempuan	9 thn	III A
2.	Syifa	Perempuan	9 thn	III A
3.	Zaskia Dwi Vania	Perempuan	8 thn	III B
4.	Rega	Laki-laki	9 thn	III B
5.	Muhammad Saifan	Laki-laki	9 thn	III C
6.	Wahid	Laki-lai	8 thn	III C
7.	Azka	Perempuan	9 thn	III D
8.	Fabian Farhan	Laki-laki	9 thn	III D

Sumber : Wawancara 19 April 2021

Profil Informan Orang Tua Siswa Kelas III

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	pekerjaan
1.	Hanita Fitri	Perempuan	34 Thn	Berdagang
2.	Juriah	Perempuan	42 Thn	IRT
3.	Norma Yunita	Perempuan	33 Thn	IRT
4.	Sri	Perempuan	32 Thn	IRT
5.	Jumiani	Perempuan	38 Thn	IRT
6.	Lilis	Perempuan	41 Thn	IRT
7.	Jumiati	Perempuan	33 Thn	IRT
8.	Nur	Perempuan	38 Thn	IRT

Sumber : Wawancara 20 April 2021

DAFTAR NILAI SISWA KELAS III A

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA BENGKULU

Kelas : III A

Wali Kelas : Dra. Dalena

NO	NAMA	L/P	Ulangan Bulanan				
			PPKN				
			T.5	T.6	T.7	T.8	T.9
1	Fatihatusisya	P	75	70	65	100	80
2	Febrian Pranata	L	65	65	65	65	65
3	Hervita Putri	P	85	85	90	80	85
4	Herja Fahriansyah	L	65	65	65	75	70
5	Indah Kurnia Fitri	P	95	95	95	80	91
6	Muhammad Akbar. S	L	65	75	80	85	70
7	Muhammad Fadil. S	L	75	75	80	85	75
8	Muhammad Izzuddin. A.Z	L	85	85	90	90	87
9	Muhamad Zacky. R	L	90	85	90	95	90
10	Mutiara Jezilia Fatullah	P	75	75	80	80	77
11	Muhammad Ayun Saputra	L	65	65	75	75	70
12	Nanda Fernando	L	75	80	85	80	76
13	Neny Lailatul Adha	P	100	100	100	100	100
14	Panda Irawan	L	85	85	80	80	82
15	Rafky Januarta Alves	L	85	100	70	75	82
16	Radid Hadi. P	L	75	80	75	75	76
17	Raka Al Muhaimin	L	70	70	70	75	71
18	Rifky Adrian	L	85	100	80	85	85
19	Rina Puspita Sari	P	75	75	80	80	77
20	Serlina Afika Lestari	P	75	75	80	80	77
21	Selvia Ayu Ningsih	P	75	75	80	80	76
22	Silpa Mini Nur Andini	P	100	75	100	80	88
23	Syifa Lestaria	P	65	75	75	70	75
24	Tegar	L	70	75	70	75	72
25	Vica Adeliya Putri. A	P	100	100	100	85	96
26	Yusuf Arya Maulana	L	100	100	100	80	95

NO	NAMA	L/P	Ulangan Bulanan				
			Bahasa Indonesia				
			T.5	T.6	T.7	T.8	T.9
1	Fatihatusiyah	P	78	75	79	85	80
2	Febrian Pranata	L	65	65	77	77	65
3	Hervita Putri	P	80	80	90	85	86
4	Herja Fahriansyah	L	65	65	77	80	71
5	Indah Kurnia Fitri	P	75	79	90	85	90
6	Muhammad Akbar. S	L	78	75	80	80	77
7	Muhammad Fadil. S	L	79	85	85	80	78
8	Muhammad Izzuddin. A.Z	L	90	85	80	90	88
9	Muhamad Zacky. R	L	95	80	85	95	90
10	Mutiara Jezilia Fatullah	P	71	80	80	85	78
11	Muhammad Ayun Saputra	L	85	80	75	90	71
12	Nanda Fernando	L	100	80	80	90	77
13	Neny Lailatul Adha	P	95	90	90	100	100
14	Panda Irawan	L	75	85	80	85	80
15	Rafky Januarta Alves	L	65	85	79	79	80
16	Radid Hadi. P	L	71	80	77	80	77
17	Raka Al Muhaimin	L	80	80	85	80	72
18	Rifky Adrian	L	75	80	85	85	85
19	Rina Puspita Sari	P	75	80	77	80	79
20	Serlina Afika Lestari	P	80	85	85	75	78
21	Selvia Ayu Ningsih	P	95	85	90	80	76
22	Silpa Mini Nur Andini	P	100	90	85	85	88
23	Syifa Lestaria	P	65	70	75	75	65
24	Tegar	L	95	85	75	85	72
25	Vica Adeliya Putri. A	P	79	85	90	85	96
26	Yusuf Arya Maulana	L	70	80	85	80	95

DAFTAR NILAI SISWA KELAS III C

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA BENGKULU

Kelas : III C

Wali Kelas : Linda Fitrianti S.Pd

NO	NAMA	L/P	Ulangan Bulanan				
			PPKN				
			T.5	T.6	T.7	T.8	T.9
1	Azharudin Al.Amin	L	75	75	75	75	85
2	Azzahra Adelia	P	100	100	100	100	100
3	Dea Naelatul Aliyah	P	100	100	100	75	100
4	Dimas Febriansyah	L	75	75	75	100	100
5	Diska Eka Cahyani	P	100	100	85	100	100
6	Dzakirah Nihayatul	P	100	85	85	75	75
7	Herma Yusnita	P	75	100	75	100	75
8	Fahreza Fajar Erdio	L	100	100	85	80	80
9	Rahman Sani	L	100	75	100	100	80
10	Fellya Novitri	P	75	100	85	100	75
11	Ferdiansyah Putra	L	100	100	85	100	100
12	Irwan Maulana	L	100	100	100	85	75
13	Galih Puja Pratama	L	75	75	85	75	80
14	Habibul Kahfi	L	100	100	85	75	100
15	Vicky	L	85	75	85	75	100
16	Khairunisa Febri. U	P	100	85	100	100	80
17	Kharima Ridha R	P	75	65	85	100	100
18	Muhammad Lorenza	L	100	85	85	100	100
19	Muhammad Rafii. P	L	100	75	85	75	100
20	Muhammad Shaifan. M	L	100	100	100	100	75
21	Okta Viani	P	100	100	85	100	100
22	Purnama Sari	P	85	85	85	80	100
23	Rahmat Fajar Kurniawan	L	100	100	100	100	85
24	Regza Permata Aulia	P	100	100	100	75	100
25	Sajidur Rahman	L	75	75	75	75	75
26	Serli Juliani	P	85	100	70	75	75
27	Wahid Hamdan Kusuma	L	100	85	85	100	100

NO	NAMA	L/P	Ulangan Bulanan				
			Bahasa Indonesia				
			T.5	T.6	T.7	T.8	T.9
1	Azharudin Al.Amin	L	75	75	75	80	85
2	Azzahra Adelia	P	100	100	100	100	100
3	Dea Naelatul Aliyah	P	85	100	100	100	100
4	Dimas Febriansyah	L	75	75	75	80	85
5	Diska Eka Cahyani	P	100	100	100	85	100
6	Dzakirah Nihayatul	P	100	100	100	100	100
7	Herma Yusnita	P	75	75	75	85	85
8	Fahreza Fajar Erdio	L	85	90	90	85	100
9	Rahman Sani	L	75	80	80	85	85
10	Fellya Novitri	P	85	75	75	85	85
11	Ferdiansyah Putra	L	75	100	100	100	100
12	Irwan Maulana	L	100	85	85	85	100
13	Galih Puja Pratama	L	85	90	90	85	85
14	Habibul Kahfi	L	75	100	100	80	100
15	Vicky	L	75	80	80	85	100
16	Khairunisa Febri. U	P	85	85	85	100	85
17	Kharima Ridha R	P	75	85	90	100	100
18	Muhammad Lorenza	L	85	90	80	100	100
19	Muhammad Rafii. P	L	100	80	100	85	85
20	Muhammad Shaifan. M	L	100	100	100	100	85
21	Okta Viani	P	100	80	100	80	100
22	Purnama Sari	P	85	100	85	80	100
23	Rahmat Fajar Kurniawan	L	100	100	100	100	85
24	Regza Permata Aulia	P	100	100	100	100	100
25	Sajidur Rahman	L	75	75	75	80	85
26	Serli Juliani	P	85	100	100	75	85
27	Wahid Hamdan Kusuma	L	85	85	80	100	100

DAFTAR NILAI SISWA KELAS III D

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA BENGKULU

Kelas : III D

Wali Kelas : Lina Lintang Susanti, S.Pd

NO	NAMA	L/P	Ulangan Bulanan				
			PPKN				
			T.5	T.6	T.7	T.8	T.9
1	Aditya Irwansyah	L	100	75	100	90	80
2	Anggun Ramadani	P	100	75	80	90	80
3	Azka Adha	L	100	100	100	100	100
4	Bella Syaputri Ramadani	P	75	75	75	75	75
5	Celsi Ratnasari	P	70	85	80	75	75
6	Chaila Putri Utami	P	100	80	80	90	75
7	Chantika Ramadhani	P	100	75	80	90	75
8	Chika Azahra	P	75	75	75	75	75
9	Cindy Putri	P	100	75	75	90	70
10	Diaz Kholid Afgan	L	100	75	75	90	70
11	Dinda Afika Fetrisya	P	70	75	75	90	75
12	Dinda Zahra	P	100	75	80	100	80
13	Dita Hati Jauwani	P	100	75	80	100	80
14	Ellysia Tri Mulyadi	P	100	75	100	100	70
15	Fabian Farhan Frirenza	L	100	90	100	100	100
16	Gilang Atmaja	L	100	75	100	80	75
17	M Alif	L	100	75	75	70	70
18	Naufa Zahra Sabita	P	90	75	100	80	70
19	Renas Arifin	L	100	70	75	90	80
20	Rini Silviani	P	75	80	100	75	75
21	Rizki Fadila	L	90	70	100	85	75
22	Verensa Youantri	P	85	75	75	75	75
23	Zainur Rofiul Ulum	L	90	75	75	70	75
24	Zaki Ardana Alqiran	L	100	80	100	100	100
25	Sarif	L	75	75	75	75	75

NO	NAMA	L/P	Ulangan Bulanan				
			Bahasa Indonesia				
			T.5	T.6	T.7	T.8	T.9
1	Aditya Irwansyah	L	100	70	80	70	70
2	Anggun Ramadani	P	80	70	80	100	70
3	Azka Adha	L	90	90	100	100	90
4	Bella Syaputri Ramadani	P	75	75	75	75	75
5	Celsi Ratnasari	P	80	80	75	75	75
6	Chaila Putri Utami	P	80	80	75	80	75
7	Chantika Ramadhani	P	100	70	100	80	75
8	Chika Azahra	P	75	75	75	75	75
9	Cindy Putri	P	90	80	100	100	75
10	Diaz Kholid Afgan	L	100	75	75	80	75
11	Dinda Afika Fetrisya	P	100	80	75	80	75
12	Dinda Zahra	P	100	80	75	75	75
13	Dita Hati Jauwani	P	100	90	80	75	75
14	Ellysia Tri Mulyadi	P	100	80	75	100	75
15	Fabian Farhan Frirenza	L	90	90	80	80	90
16	Gilang Atmaja	L	90	75	75	90	75
17	M Alif	L	90	75	75	70	75
18	Naufa Zahra Sabita	P	75	80	75	75	75
19	Renas Arifin	L	75	75	75	75	75
20	Rini Silviani	P	75	80	100	75	80
21	Rizki Fadila	L	75	75	75	75	75
22	Verensa Youantri	P	75	75	75	75	75
23	Zainur Rofiul Ulum	L	80	75	75	75	75
24	Zaki Ardana Alqiran	L	90	100	80	100	75
25	Sarif	L	75	75	75	75	75

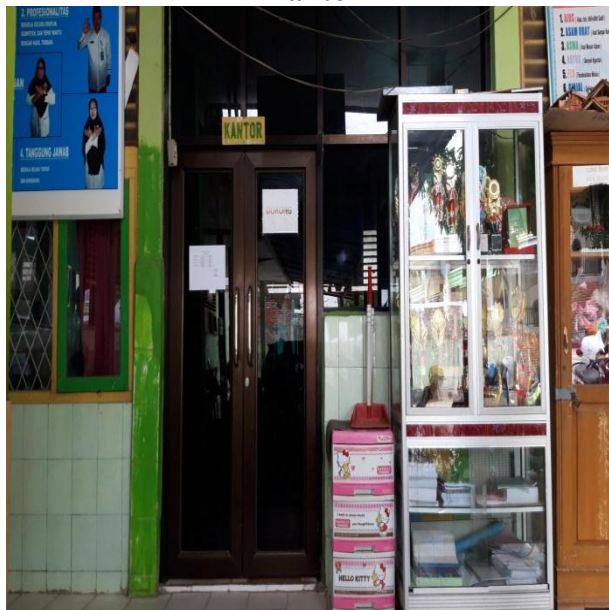
**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

Halaman Depan MI Al-Islam Kota Bengkulu



Gambar (1)

Kantor



Gambar (2)

Ruang Kepala Madrasah



Gambar (3)

Perpustakaan



Gambar (4)

Ruang Kelas



Gambar (5)

Wawancara Dengan Kepala Madrasah Mi Al-Islam Amsiah, S.Ag



Gambar (6)

**Wawancara Dengan Guru Kelas III A
Dra. Dalena**



Gambar (7)

**Wawancara Dengan Guru Kelas III B
Ririn Puspita Sari, S. Pd**



Gambar (8)

**Wawancara Dengan Guru Kelas III C
Linda Fitrianty, S. Pd**



Gambar (9)

**Wawancara Dengan Guru Kelas III D
Lina Lintang Susanti, S. Pd**



Gambar (10)

**Wawancara Dengan Orang Tua Siswa
Ibu Hanita Fitri**



Gambar (11)

Ibu Norma Yunita



Gambar (12)

Ibu Nur



Gambar (13)

Ibu Sri



Gambar (14)

Ibu Jumiati



Gambar (15)

Ibu Lilis



Gambar (16)

Ibu Jumiani



Gambar (17)

Ibu Juriah



Gambar (18)

**Wawancara Dengan Siswa Kelas III
Rega**



Muhammad Saifan



Zaskia



Syifa



Neni Lailatur adha



Wahid



Fabian



Azka



Gambar (18)